

**PEMBELAJARAN AL-QUR'AN BAGI LANJUT USIA
DI RUMAH BELAJAR AL-QUR'AN (RBQ) AL-AKBARI
KEBONSARI JEMBER TAHUN 2020**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Feni Nurmania
NIM : T20161100

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2020**

**PEMBELAJARAN AL-QUR'AN BAGI LANJUT USIA
DI RUMAH BELAJAR AL-QUR'AN (RBQ) AL-AKBARI
KEBONSARI JEMBER TAHUN 2020**

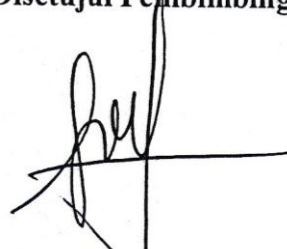
SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Feni Nurmania
NIM : T20161100

Disetujui Pembimbing



Fathiyaturrahmah, M. Ag
NIP. 19750808 2003 12 2003

**PEMBELAJARAN AL-QUR'AN BAGI LANJUT USIA
DI RUMAH BELAJAR AL-QUR'AN (RBQ) AL-AKBARI
KEBONSARI JEMBER TAHUN 2020**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pada
Hari : Senin
Tanggal : 28 Desember 2020

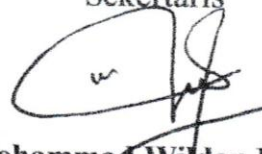
Tim Penguji

Ketua



Dr. H. Mashudi, M.Pd.
NIP. 197209182005011003

Sekretaris



Mohammad Wildan Habibi, M.Pd.
NUP. 201701148

Anggota

1. Dr. H. Mundir, M.Pd.
2. Fathiyaturrahmah, M.Ag.



()
()

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 19640511999032001

MOTTO

قُمْ أَيْلًا إِلَّا قَلِيلًا ﴿٢﴾ نِصْفَهُ أَوْ أَنْقُصْ مِنْهُ قَلِيلًا ﴿٣﴾ أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ
الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ﴿٤﴾

Artinya:” (2) Bangunlah (untuk sembahyang) di malam hari, kecuali sedikit (daripadanya), (3) Seperduanya atau kurangilah dari seperdua itu sedikit, (4) Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan.(QS. *Al-Muzzammil* 2-4)¹

IAIN JEMBER

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Depok: PT Insan Media Pustaka, 2012), 574.

PERSEMBAHAN

Sujud syukurku persembahkan kepada orang-orang yang selalu ada dalam sanubariku. Pada mereka yang selalu aku kenang hingga akhir hayat. Pada mereka yang selalu menjadi air pada diri ini saat gersang oleh hangusnya zaman. Pada mereka yang telah mengajarku makna hidup dalam meniti lika-liku kehidupan yang penuh misteri agar lebih berarti.

1. Allah SWT yang selalu ada di hati dan sanubari, yang selalu membantu atau memberikan pertolongan-Nya tiada henti kepada umat-Nya.
2. Ayahku tercinta (Norsah Basri) yang selalu ada di dalam hati dan sanubari, kasih sayangmu yang selalu ada di hati keluarga ini. Kenangan indah bersamamu akan selalu menyemangatiku dalam mengarungi kehidupan ini, karena engkau adalah lelaki hebat dan tangguh di hidupku.
3. Ibuku tersayang (Nining Haryati) senantiasa yang selalu berdo'a untukku, dan memberikan kasih sayang tiada henti dan batasnya yang tak pernah putus asa dan tulus menjadi motivator dalam menyelesaikan skripsi ini, karena engkau wanita hebat di hidupku.
4. Adikku tercinta (Fera Amelia Saputri), yang selalu memberikan semangat dan dorongan untuk terus mewujudkan impian dan cita-citaku. Terimakasih telah menjadi adek terbaik dalam hidupku.
5. Seluruh keluarga besar yang selalu memberi semangat dan menjadi motivator dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Teman terbaikku (Uswatul Hasanah, S.Pd. dan Nanik Sumiatiningsih) yang telah banyak membantu serta menjadi motivator dalam menyelesaikan skripsi ini.



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya serta kesehatan dan kekuatan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan berjalan dengan lancar.

Shalawat dan salam Semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad Saw, keluarga dan para sahabat Nabi, yang telah mendidik kita memperjuangkan nilai-nilai ajaran Agama Islam.

Banyak pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti ucapkan terima kasih, semoga Allah selalu memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya. Jazakumullah khairan katsiran, khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. selaku Rektor IAIN Jember yang telah mengayomi kami sebagai mahasiswa IAIN Jember.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah membimbing kami sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah melayani dan mengayomi kami sebagai mahasiswa IAIN Jember dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Ibu Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan membina dalam penulisan skripsi ini.

5. Pimpinan RBQ Al-Akbari yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian hingga terselesaikan.
6. Segenap ustadz/ustadzah serta keluarga besar lembaga RBQ al-Akbari Kebonsari Jember yang telah berkenan menerima dan memberi kesempatan kepada peneliti untuk belajar lebih dalam tentang pembelajaran al-Qur'an bagi lanjut usia di RBQ al-Akbari Kebonsari Jember.
7. Semua dosen dan Civitas Akademik IAIN Jember tanpa terkecuali yang telah memberikan ilmu dan melayani kami sebagai mahasiswa IAIN Jember.
8. Kepala perpustakaan dan karyawan perpustakaan yang telah banyak memberikan bantuan dalam pengorganisasian dan pelayanan peminjaman buku di perpustakaan.
9. Keluarga besar PAI 2016 dan seluruh PAI angkatan 2016 yang telah mensupport dan mendukung serta memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kekeliruan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca untuk perbaikan di masa mendatang.

Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi pembaca, semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada kita semua. Amin.

Jember, 10 Desember 2020
Penulis

ABSTRAK

Feni Nurmania, 2020: *Pembelajaran Al-Qur'an bagi Lanjut Usia di RBQ Al-Akbari Kebonsari Jember Tahun 2020*

Kata kunci: Pembelajaran al-Qur'an, Lanjut Usia

Lanjut usia ialah seseorang yang memasuki periode penutup dalam hidupnya dan memerlukan bekal untuk akhirnya. Maka dengan itu perlu persiapan untuk menjalani masa tuanya. Mengisi kegiatan dengan hal yang bermanfaat itu perlu, seperti kegiatan keagamaan. Dengan ini RBQ al-Akbari memberikan wadah untuk para lansia agar bisa belajar membaca al-Qur'an.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Apa sajakah materi pembelajaran al-Qur'an bagi lanjut usia di rumah belajar al-Qur'an (RBQ) al-Akbari Kebonsari Jember Tahun 2020?, 2) Bagaimana metode pembelajaran al-Qur'an bagi lanjut usia di rumah belajar al-Qur'an (RBQ) al-Akbari Kebonsari Jember Tahun 2020?, 3) Bagaimana media pembelajaran al-Qur'an bagi lanjut usia di rumah belajar al-Qur'an (RBQ) al-Akbari Kebonsari Jember Tahun 2020?, 4) Bagaimana materi yang digunakan sebagai evaluasi pembelajaran al-Qur'an bagi lanjut usia di rumah belajar al-Qur'an (RBQ) al-Akbari Kebonsari Jember Tahun 2020?.

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan materi pembelajaran al-Qur'an bagi lanjut usia di rumah belajar al-Qur'an (RBQ) al-Akbari Kebonsari Jember Tahun 2020, 2) Mendeskripsikan metode pembelajaran al-Qur'an bagi lanjut usia di rumah belajar al-Qur'an (RBQ) al-Akbari Kebonsari Jember Tahun 2020, 3) Mendeskripsikan media pembelajaran al-Qur'an bagi lanjut usia di rumah belajar al-Qur'an (RBQ) al-Akbari Kebonsari Jember Tahun 2020, 4) Mendeskripsikan materi yang digunakan sebagai evaluasi pembelajaran al-Qur'an bagi lanjut usia di rumah belajar al-Qur'an (RBQ) al-Akbari Kebonsari Jember Tahun 2020.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, sedangkan jenis penelitiannya menggunakan deskriptif. Subyek penelitian menggunakan *purposive*, Teknik pengumpulan data menggunakan tiga teknik, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, Analisis data menggunakan analisis data kualitatif yang ditawarkan oleh *Miles dan Huberman* yaitu *data collection* (pengumpulan data), *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi). Keabsahan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian yang peneliti peroleh adalah: 1) Materi pembelajaran al-Qur'an bagi lansia menggunakan 3 macam materi, diantaranya yaitu materi yang terdapat dalam buku metode tajdied, surah-surah pendek dalam juz 30, kajian tafsir dan fiqih . 2) Metode menggunakan metode tajdied, penyampaian materi yang terdapat dalam buku metode tajdied untuk memudahkan para santri menggunakan cara tepukan. 3) Media pembelajaran al-Qur'an di RBQ al-Akbari bermacam-macam yaitu ustadz/ustadzah, buku metode tajdied, alat peraga, papan tulis, media sosial dan al-Qur'an. 4) Evaluasi pembelajaran al-Qur'an bagi lansia di RBQ al-Akbari menggunakan materi pengayaan yang ada dalam buku metode tajdied dan membacakan ayat yang sudah ditentukan oleh ustadz/ustadzah.

DAFTAR ISI

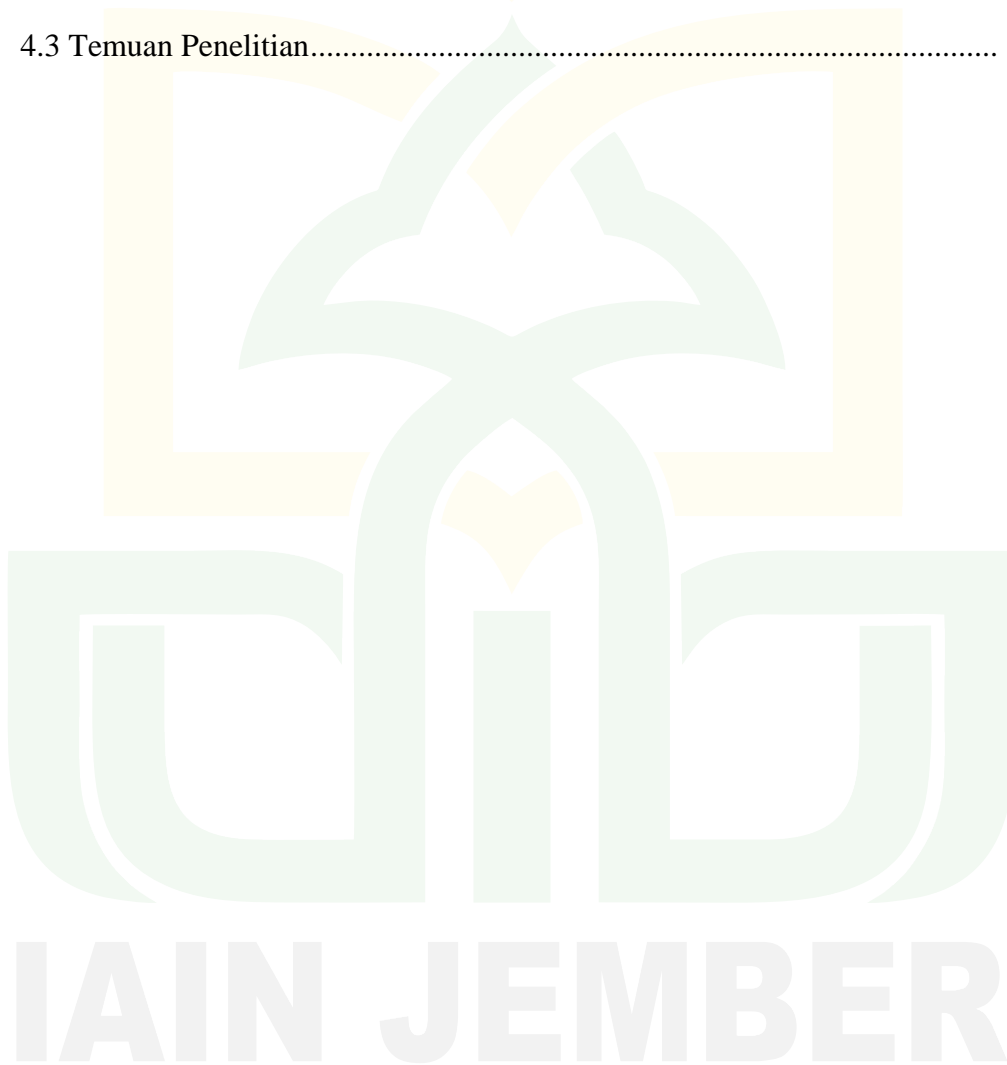
JUDUL PENELITIAN	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	17

BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42
B. Lokasi Penelitian.....	43
C. Subjek Penelitian.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Analisis Data	50
F. Keabsahan Data.....	52
G. Tahapan-Tahapan Penelitian.....	52
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	55
A. Gambaran Obyektif Penelitian.....	55
1. RBQ al-Akbari Kebonsari Jember	55
2. Struktur Organisasi RBQ al-Akbari	56
3. Data Santri dan Ustadz/ustadzah di RBQ al-Akbari	58
B. Penyajian dan Analisis Data.....	61
1. Materi Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Lansia Di RBQ Al-Akbari Kebonsari Jember Tahun 2020.....	61
2. Metode Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Lansia Di RBQ Al-Akbari Kebonsari Jember Tahun 2020.....	65
3. Media Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Lansia Di RBQ Al-Akbari Kebonsari Jember Tahun 2020.....	71
4. Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Lansia Di RBQ Al-Akbari Kebonsari Jember Tahun 2020.....	86

C. Pembahasan Temuan.....	90
1. Materi Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Lansia Di RBQ Al-Akbari Kebonsari Jember Tahun 2020.....	90
2. Metode Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Lansia Di RBQ Al-Akbari Kebonsari Jember Tahun 2020.....	93
3. Media Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Lansia Di RBQ Al-Akbari Kebonsari Jember Tahun 2020.....	96
4. Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Lansia Di RBQ Al-Akbari Kebonsari Jember Tahun 2020.....	100
BAB V PENUTUP.....	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	106
DAFTAR LAMPIRAN	
1. Matrik Penelitian	
2. Jurnal Penelitian	
3. Pedoman Penelitian	
4. Foto Penelitian	
5. Surat Izin Penelitian	
6. Surat Selesai Penelitian	
7. Pernyataan Keaslian Tulisan	
8. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Tabel Persamaan dan Perbedaan.....	16
4.1	Data Santri RBQ Al-Akbari.....	58
4.2	Data Ustadz/ustadzah RBQ al-Akbari.....	60
4.3	Temuan Penelitian.....	89



DAFTAR BAGAN

No	Uraian	Hal
4.1	Struktur Organisasi RBQ Al-Akbari.....	57



DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
4.1	Kegiatan Penyampaian Materi	63
4.2	Metode yang digunakan oleh ustadzah dalam membelajarkan para santri	70
4.3	Ustadz/ustadzah sebagai Media Utama dalam Pembelajaran al-Qur'an	73
4.4	Buku Metode Tajdied.....	76
4.5	Penyampaian Materi Menggunakan Alat Peraga.....	79
4.6	Media papan tulis yang jarang digunakan.....	81
4.7	Setoran melalui via WA	83
4.8	Kegiatan Membaca al-Qur'an bersama-sama	85
4.9	Evaluasi yang digunakan dalam membelajarkan para santri	88

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hasil pendidikan optimal didapatkan melalui proses pendidikan dengan melewati berbagai jalur pendidikan, mulai dari pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan nonformal. Dalam hal ini dibahas tentang pendidikan nonformal. Hakikat keilmuan dalam proses pembelajaran pendidikan nonformal adalah mempelajari proses pembentukan kepribadian manusia dan kegiatan belajar yang dirangsang secara sadar dan sistematis dalam interaksi antara tutor/sumber belajar dan warga belajar. Kepribadian adalah kondisi dinamis yang merupakan keterpaduan antara pola berpikir, sikap, dan pola tingkah laku warga belajar dan sumber belajar. Pembentukan kepribadian dapat mencakup proses transfer dan transformasi pengetahuan, sikap dan perilaku mengenai aspek logika, etika dan estetika yang masing-masing mencakup ranah kognitif, efektif dan psikomotor.² Pendidikan nonformal bisa berbentuk pembelajaran al-Qur'an yang diadakan oleh sebuah lembaga.

Rasulullah Muhammad SAW adalah Rasul yang terakhir yang diutus oleh Allah sebagai pengemban risalah-Nya yang terakhir yaitu al-Qur'an. Al-Qur'an diturunkan sebagai pedoman hidup manusia dan yang akan membawa manusia menuju jalan yang lurus, sebagai penjelas dari petunjuk itu sendiri, serta

² Mustofa Kamil, *Pendidikan Nonformal* (Bandung: Alfabeta, 2009), 26.

memberikan garis pemisah antara yang hak dan yang bathil sehingga kandungan al-Qur'an bisa dijadikan sebagai materi pendidikan.

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang tiada tandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril dan ditulis pada mushaf yang kemudian disampaikan kepada umat Islam secara mutawatir serta membaca dan mempelajarinya merupakan suatu ibadah. Al-Qur'an juga merupakan kitab suci yang menjadi pedoman dan sumber inspirasi bagi kaum muslimin dalam menjalani kehidupan mereka, agar hidupnya aman tentram dan sejahtera selamat di dunia dan di akhirat.

Berkaitan dengan kitab bacaan ini Nabi Muhammad SAW selalu menghimbau umatnya untuk membaca al-Qur'an baik bagi mereka yang memahaminya atau tidak memahaminya, keduanya akan mendapat pahala dari Allah SWT. Setiap satu huruf yang dibaca mendapat satu kebaikan sampai sepuluh kebaikan dan lebih dari itu sesuai dengan kualitas bacaan dan keikhlasan dalam membaca.

Sebagai agama yang haq dan universal, Islam memberikan penekanan lebih terhadap belajar dan segala hal yang berkaitan dengannya. Belajar al-Qur'an juga sudah menjadi kewajiban setiap umat Islam. Belajar al-Qur'an di sini artinya yaitu mempelajari cara membaca al-Qur'an dengan disertai hukum tajwidnya. Karena Allah dan Rasulnya sangat menyukai seorang muslim yang pandai membaca al-Qur'an.

Pengajaran dan belajar Al-Qur'an merupakan bagian dari Pendidikan Nasional yang berdasarkan pada Pancasila sila pertama, Ketuhanan Yang Maha

Esa. Pembelajaran al-Qur'an untuk semua umat Islam dari segala usia termasuk lanjut usia (lansia) yang memiliki hak untuk bisa belajar. Seperti termuat dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lansia. Belajar tidak memiliki batas ruang usia sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) bab VI (jalur, jenjang, dan jenis pendidikan) bagian kesembilan (pendidikan keagamaan) pasal 30.³

Allah telah menuntun manusia agar menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman hidup dengan membaca, mempelajari dan memahami, seperti yang Allah firmankan di dalam ayat al-Qur'an:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢٠﴾

Artinya: “Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Qur'an berbahasa Arab, agar kamu mengerti.” (Q.S. Yusuf: 02)⁴

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah memberikan kesempatan kepada setiap umat Islam untuk mempelajari al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang dijadikan arah tujuan dan pedoman hidup oleh umat Islam serta merupakan pahala besar bagi pembacanya apabila niatnya baik. Ayat-ayat al-Qur'an semua berbahasa Arab agar dimengerti oleh semua umat manusia yang beragama Islam.

Masyarakat muslim buta aksara al-Qur'an di Indonesia masih tinggi.

Berdasarkan hasil riset Institut Ilmu al-Qur'an (IIQ), sekitar 65 % muslim

³ Tim Redaksi Nuansa Aulia, *Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)* (Bandung: Nuansa Aulia, 2012),12.

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: CV Penerbit J-ART, 2004), 235.

Indonesia belum bisa membaca al-Qur'an. Sesuai dengan realita yang ada, maka kepedulian yang harus dimunculkan agar muslim yang buta huruf al-Qur'an bisa diatasi khususnya bagi lansia. Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDI) menilai, permasalahan tersebut harus menjadi perhatian bagi semua kalangan.⁵

Selama kurun waktu hampir lima dekade (1971-2019), presentase penduduk lansia Indonesia meningkat sekitar dua kali lipat. Pada tahun 2019, presentase lansia mencapai 9,60 persen atau sekitar 24,64 juta orang.⁶ Kondisi ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki banyak penduduk yang sudah mengalami masa tua atau lansia. Adanya presentase ini yang memunculkan data lansia di Indonesia begitu banyaknya, namun yang bisa membaca al-Qur'an hanya beberapa persen saja.

Sesuai data yang ada sangat miris terkait umat Islam yang tidak bisa membaca al-Qur'an, maka perlu adanya pemberantasan buta huruf al-Qur'an. Bahkan yang lebih membutuhkan perhatian ialah umat Islam yang lansia yang belum bisa untuk persiapan memperoleh husnul khotimah, mereka sudah berumur namun belum bisa membaca al-Qur'an. Hal ini terjadi karena para lansia memiliki banyak problem dalam kehidupannya. Salah satu masalah yang dihadapi oleh lansia ialah masalah psikologis. Aspek psikologis dapat menjadi faktor penyebab sekaligus menjadi faktor akibat. Sebagai faktor penyebab, aspek psikologis yang muncul mempengaruhi aspek-aspek lain secara langsung. Misalnya, rasa kesepian, kecemasan terhadap kematian dan

⁵ Zahid, "Ironi 65 % Masyarakat Indonesia Buta Huruf al-Qur'an," Eramuslim, 17 Januari 2018, <https://m.eramuslim.com/berita/nasional/ironi-65-masyarakat-indonesia-buta-huruf-al-quran.htm>

⁶ Ika Maylasari dkk, *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2019* (Jakarta: t.p., 2019), 12.

sebagainya akan menyebabkan munculnya sakit fisik. Adapun sebagai faktor akibat, aspek psikologis yang sering muncul pada lansia, antara lain kesepian, keterasingan dari lingkungan, ketidakberdayaan dan ketelantaran sebagai akibat kurangnya perhatian dari keluarga muda, sikap yang tidak memperhitungkan kaum lansia atau kurang tersedianya dana untuk pelayanan kesehatan.

Tantangan di abad modern yang semakin berkembang, dinamika ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, menjadi suatu faktor yang mempengaruhi kurangnya kecintaan untuk membaca al-Qur'an. Manusia di zaman ini cenderung lebih menekankan ilmu umum yang lebih mementingkan ilmu dunia dan melupakan ilmu keagamaan sebagai bekal kelak di akhirat. Ketidakpedulian manusia dalam belajar al-Qur'an akan mengakibatkan terjadinya buta huruf al-Qur'an, pada akhirnya al-Qur'an yang merupakan kalamullah itu tidak lagi dibaca apalagi diamalkan.

Apabila umat Islam sudah merasa tidak penting untuk membaca al-Qur'an, maka al-Qur'an sebagai kalamullah bukan lagi berperan sebagai petunjuk, pedoman hidup bagi umat Islam. Sampai saat ini jarang terdengar suara berkumandang untuk membaca al-Qur'an, padahal mereka tahu bahwa membaca al-Qur'an merupakan amalan ibadah yang memperoleh pahala dari Allah swt. Namun kesadaran umat muslim masih rendah, sehingga perlu adanya penanganan melalui pendirian tempat yang mewadahi umat muslim untuk belajar membaca al-Qur'an.

Kabupaten Jember banyak memiliki pondok pesantren, sehingga anak-anak yang berdekatan dengan pesantren bisa belajar membaca al-Qur'an. Maka ketika sudah Lansia pasti banyak yang bisa membaca al-Qur'an, namun faktanya banyak masyarakat yang sudah Lansia belum bisa membaca al-Qur'an. Dengan adanya problematika seperti yang dipaparkan, di daerah Kebonsari sudah didirikan tempat untuk mewadahi masyarakat yang mau belajar membaca al-Qur'an termasuk lansia yang diberikan nama Rumah Belajar al-Qur'an (RBQ) al-Akbari. Tempat ini sudah memberikan peluang bebas kepada semua masyarakat yang ingin belajar al-Qur'an terutama untuk lansia, karena sudah banyak tempat yang mewadahi anak-anak untuk belajar al-Qur'an, namun tidak untuk lansia. Masyarakat yang belajar al-Qur'an tidak hanya dari daerah Kebonsari saja, tetapi dari daerah Rambli Puji juga hadir untuk bisa belajar di RBQ. Bahkan dari wilayah Bali juga pernah belajar di RBQ.

Rumah Belajar al-Qur'an (RBQ) berdiri pada tanggal 12 Februari 2019 yang terletak di daerah Kebonsari Jember.⁷ Pendiri tempat belajar al-Qur'an ini ialah Drs. Totok Budianto. Beliau mendirikan tempat untuk belajar al-Qur'an ini tidak hanya untuk lansia saja, akan tetapi mulai dari golongan dewasa dan juga muallaf. Tempat ini juga dijadikan tempat untuk mengadakan lomba, serta setiap bulan satukali ada kajian yang ditangani langsung oleh ustadz Abdul Aziz.

⁷ Observasi di Rumah Belajar al-Qur'an (RBQ) al-Akbari Kebonsari Jember, 26 November 2019.

Objek penelitian ini adalah pembelajaran al-Qur'an dan fokus penelitian ini lebih kepada lansia. Kegiatan pembelajaran al-Qur'an ini dilaksanakan setiap hari Minggu, Selasa, Kamis, dan Jum'at pada pukul 19.00 WIB (Ba'da Isya'). Peserta RBQ secara keseluruhan ada 30 orang, yang terdiri dari para lanjut usia. Peserta di RBQ terdiri dari 4 kelas yaitu A, B, C dan D. Pembagian tingkatan kelas didasarkan pada masuknya peserta yang ikut.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengambil judul "Pembelajaran al-Qur'an bagi Lanjut Usia di Rumah Belajar al-Qur'an (RBQ) al-Akbari Kebonsari Jember Tahun 2020".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka dapat ditetapkan fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Apa sajakah materi pembelajaran al-Qur'an bagi lanjut usia di rumah belajar al-Qur'an (RBQ) al-Akbari Kebonsari Jember Tahun 2020 ?
2. Bagaimana metode pembelajaran al-Qur'an bagi lanjut usia di rumah belajar al-Qur'an (RBQ) al-Akbari Kebonsari Jember Tahun 2020 ?
3. Bagaimana media pembelajaran al-Qur'an bagi lanjut usia di rumah belajar al-Qur'an (RBQ) al-Akbari Kebonsari Jember Tahun 2020 ?
4. Bagaimana materi yang digunakan sebagai evaluasi pembelajaran al-Qur'an bagi lanjut usia di rumah belajar al-Qur'an (RBQ) al-Akbari Kebonsari Jember Tahun 2020 ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan materi pembelajaran al-Qur'an bagi lanjut usia di rumah belajar al-Qur'an (RBQ) al-Akbari Kebonsari Jember Tahun 2020.
2. Mendeskripsikan metode pembelajaran al-Qur'an bagi lanjut usia di rumah belajar al-Qur'an (RBQ) al-Akbari Kebonsari Jember Tahun 2020.
3. Mendeskripsikan media pembelajaran al-Qur'an bagi lanjut usia di rumah belajar al-Qur'an (RBQ) al-Akbari Kebonsari Jember Tahun 2020.
4. Mendeskripsikan materi yang digunakan sebagai evaluasi pembelajaran al-Qur'an bagi lanjut usia di rumah belajar al-Qur'an (RBQ) al-Akbari Kebonsari Jember Tahun 2020.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis.

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Penulisan ini diharapkan bermanfaat untuk pembelajaran al-Qur'an bagi Lansia.
 - b. Memberikan wawasan pengetahuan, khususnya dalam pembelajaran al-Qur'an bagi lansia .

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman bagi peneliti mengenai penulisan karya tulis ilmiah secara teori dan juga secara praktek terkait pembelajaran al-Qur'an bagi Lansia.
- 2) Menambah wawasan, pengalaman dan mengasah pengetahuan dalam belajar al-Qur'an khususnya bagi lansia.

b. Bagi Ustadz/ustadzah

- 1) Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan untuk kemajuan dan keberhasilan dalam pendidikan terutama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran al-Qur'an bagi lansia.
- 2) Dapat memperluas jaringan terkait untuk mengajar al-Qur'an kepada semua umat muslim agar senantiasa ada keinginan untuk ikut belajar membaca al-Qur'an terutama bagi lansia.

c. Bagi IAIN Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru bagi mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian yang sama pada waktu yang akan datang, serta mampu memperkaya literatur perpustakaan IAIN Jember terkait Pembelajaran al-Qur'an bagi Lanjut Usia di Rumah Belajar al-Qur'an (RBQ) al-Akbari Kebonsari Jember.

d. Bagi Masyarakat

- 1) Memberikan masukan kepada masyarakat untuk lebih rajin membaca al-Qur'an, jika sudah mampu dapat mengajarkan kepada keluarga, masyarakat, dan lingkungan sekitarnya. Karena membaca al-Qur'an merupakan suatu kewajiban bagi seluruh umat Islam.
- 2) Memberikan motivasi kepada masyarakat bahwa belajar tidak hanya bisa di pendidikan formal saja, akan tetapi belajar juga bisa di pendidikan nonformal.
- 3) Diharapkan dapat menambah pemahaman tentang pembelajaran al-Qur'an bagi lansia.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam menelaah judul penelitian ini, maka peneliti memperjelas istilah-istilah yang terdapat dalam judul sebagai berikut:

1. Pembelajaran al-Qur'an

Pembelajaran ialah proses membelajarkan peserta didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan serta pembentukan sikap dan kepercayaan terhadap peserta didik. Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril sebagai pedoman umat Islam.

Jadi pembelajaran al-Qur'an ialah suatu kegiatan yang berusaha memperoleh ilmu melalui belajar al-Qur'an dengan baik dan benar, karena al-Qur'an sebagai pedoman umat Islam.

2. Lansia

Lansia adalah seseorang yang berusia 60 tahun ke atas dan sudah mengalami berbagai perubahan fisik serta mengalami penurunan daya tahan tubuh maupun daya ingat. Bisa diartikan juga keadaan yang ditandai oleh kegagalan seseorang untuk mempertahankan keseimbangan terhadap kondisi fisiknya.

3. Rumah Belajar al-Qur'an (RBQ) al-Akbari Kebonsari Jember

RBQ al-Akbari ini didirikan pada tahun 2018, pendidikan di RBQ termasuk pendidikan non formal. Pada tahun 2019 RBQ al-Akbari resmi menjadi tempat untuk pembelajaran al-Qur'an bagi lansia. RBQ al-Akbari melaksanakan pembelajaran al-Qur'an bagi lansia sudah 1 tahun 6 bulan yang terletak di Gg 1, Lingkungan Sumberdand, Kebonsari Jember.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud pembelajaran al-Qur'an bagi lansia di rumah belajar al-Qur'an (RBQ) al-Akbari Kebonsari Jember adalah proses belajar dan melatih untuk membaca al-Qur'an baik dari materi, metode, media dan evaluasi pembelajaran al-Qur'an, sehingga bisa membaca al-Qur'an dengan fasih dan benar, cinta terhadap al-Qur'an melalui RBQ al-Akbari Kebonsari Jember. Tujuan yang ingin dicapai dalam belajar al-Qur'an ialah bisa membaca, menghafal dan memahami dari semua proses pembelajaran. Pedoman umat muslim ialah al-Qur'an, maka sebagai umat muslim senantiasa memiliki kebiasaan untuk belajar membaca al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, karena membaca al-Qur'an merupakan perbuatan ibadah.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama merupakan bagian pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan bab kajian kepustakaan, yang terdiri dari penelitian terdahulu, dan kajian teori. Dalam kajian teori ini membahas tentang kajian teoritis yang terkait dengan judul penelitian dan fokus penelitian.

Bab ketiga merupakan bab yang membahas tentang metode penelitian, yang terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat merupakan bab yang membahas tentang penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan penelitian.

Bab kelima merupakan bab tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Fungsi bab ini adalah sebagai suatu gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan. Sedangkan saran dapat membantu untuk memberikan solusi terhadap masalah yang ada dalam penelitian.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Terdahulu

Pada bagian ini dicantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan peneliti. Peneliti membuat ringkasan dari hasil peneliti terdahulu yang dicantumkan, antara lain:

1. Ristyana Apri Rahmawati, skripsi 2017 (IAIN Surakarta) dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Membaca al-Qur’an Pada Usia Lanjut Dengan Buku 7 ½ Jam Bisa Membaca al-Qur’an Metode Tsaqifa Di Duku Sumberagung Bulu Sukoharjo Tahun 2017”.⁸ Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dilaksanakan di Mushola Nurul Hikmah Sumberagung Bulu Sukoharjo pada bulan Januari – Mei 2017. Subjek penelitian ini adalah ustadz Hardi selaku pengajar di Mushola tersebut. Sedangkan informannya yaitu Takmir Mushola dan santri lanjut usia pembelajaran membaca al-Qur’an. Metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk mengetahui keabsahan data dengan triangulasi sumber. Data dianalisis dengan menggunakan analisis interaktif dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dilaksanakan setiap hari Minggu pada saat ba’da Maghrib sampai waktu masuk shalat Isya’. Pembelajaran dilaksanakan secara klasikal atau bersama-sama. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan 3 tahapan

⁸ Ristyana Apri Rahmawati, *Pelaksanaan Pembelajaran Membaca al-Qur’an Pada Usia Lanjut Dengan Buku 7 ½ Jam Bisa Membaca al-Qur’an Metode Tsaqifa Di Duku Sumberagung Bulu Sukoharjo Tahun 2017* (Skripsi IAIN Surakarta, 2017).

yaitu: pertama, pembukaan. Ustadz mengucapkan salam dan membaca al-fatihah bersama-sama. Kedua, kegiatan inti. Ustadz menyampaikan pembelajaran al-Qur'an dan memberikan pemahaman bagaimana pengucapan huruf yang baik dan benar. Ketiga, penutup. Ustadz dan para santri lanjut usia mengucapkan hamdalah bersama-sama dan diakhiri dengan Ustadz mengucapkan salam. Metode yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah metode ceramah, tanya jawab, dan metode drill. Adapun evaluasi yang digunakan ustadz adalah evaluasi harian, tetapi tidak tertulis.

2. Eka Susilawati, skripsi 2018 (IAIN Surakarta) dengan judul “Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca al-Qur'an Pada Lansia Di TPQ Ummu Abdillah Dusun Pingkok Beruk Jatiyoso Karanganyar Tahun 2018”.⁹ Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dilaksanakan di Masjid Ummu Abdillah Dusun Pingkok pada bulan Januari – Mei 2018. Subjek penelitian ini adalah para pembimbing di TPQ Ummu Abdillah. Sedangkan informannya yaitu takmir masjid dan santri lanjut usia pembelajaran membaca al-Qur'an. Metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk mengetahui keabsahan data dengan triangulasi sumber. Data dianalisis dengan menggunakan analisis interaktif dengan langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan para pembimbing dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada lanjut usia antara lain (1) mengubah metode dari

⁹ Eka susilawati, *Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca al-Qur'an Pada Lansia Di TPQ Ummu Abdillah Dusun Pingkok Beruk Jatiyoso Karanganyar Tahun 2018* (Skripsi IAIN Surakarta, 2018).

yang semula menggunakan metode iqro' menjadi metode tsaqifa, (2) sering mengulang-ulang huruf yang hampir sama bunyinya agar tidak mudah tertukar maupun tidak dibaca sama, (3) dilakukan evaluasi secara individu dan bergantian dengan potongan ayat yang berbeda satu sama lain.

3. Hendy Kurniawan, skripsi 2019 (IAIN Jember) dengan judul "Pembelajaran membaca al-Qur'an melalui metode *'Allimna* di TPQ Al-Falah Desa Gumelar Jember".¹⁰ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis penelitian adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi nonpartisipan, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yaitu, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Penelitian ini memperoleh kesimpulan: (1) pembelajaran *Mukhorijul huruf* melalui metode *'Allimna* tersebut terdiri dari pendahuluan, inti dan penutup. Kegiatan inti terdapat tahap-tahap metode *'Allimna* dengan menggunakan dua sistem yaitu klasikal (murni dan baca simak) dan cara privat/individual. Evaluasi menggunakan sistem raport melalui tes yaitu dengan cara menyuruh membaca pokok bahasan di masing-masing halaman setiap jilid satu persatu secara bergantian. Komponen yang dinilai terkait kemampuan baca, tanda baca (tasydid) dan makhrjanya serta mengisi buku Camar, hafalan surat dan doa harian sebagai penunjangnya. Kriteria kelulusan/kenaikan ke jilid berikutnya dan

¹⁰ Hendy Kurniawan, *Pembelajaran membaca al-Qur'an melalui metode 'Allimna di TPQ Al-Falah Desa Gumelar Jember* (Skripsi IAIN Jember, 2019).

meningkatnya bacaan anak-anak berdasarkan nilai yang telah diperoleh dari tes. (2) agar proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan ilmu tajwid menggunakan metode *'Allimna* dapat terarah dan tujuan pembelajaran tercapai, guru harus mempersiapkan secara matang dengan memperhatikan proses pembelajaran yaitu membuka pelajaran, menyampaikan materi dan mencontohkan bacaan agar siswa mampu mempraktikkan dengan baik dan benar. Pokok bahasan tajwid meliputi hukum nun mati/tanwin, mim mati, alim dan lam, ro' dan bacaan mad. Penilaian yang digunakan sebatas kartu prestasi yaitu tes membaca al-Qur'an dan pokok bahasan buku tajwid satu persatu di hadapan guru dengan memperhatikan kemampuan dari kondisi peserta didik.

Tabel 2.1
Tabel Persamaan dan Perbedaan

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1.	Ristyana Apri Rahmawati	Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Usia Lanjut Dengan Buku 7 ½ Jam Bisa Membaca Al-Qur'an Metode Tsaqifa Di Dukuh Sumberagung Bulu Sukoharjo Tahun 2017	a. Penelitian Kualitatif b. Informan dari Peserta Usia Lanjut	a. Pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an b. Lokasi penelitian di Dukuh Sumberagung Bulu Sukoharjo c. Metode yang digunakan ialah metode ceramah, tanya jawab, dan drill.
2.	Eka Susilawati	Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada	a. Penelitian Kualitatif b. Penerapan pembelajaran al-Qur'an	a. Lokasi penelitian di TPQ Ummu Abdillah Dusun Pingkok Beruk Jatiyoso

1	2	3	4	5
		Lansia Di TPQ Ummu Abdillah Dusun Pingkok Beruk Jatiyoso Karanganyar Tahun 2018	b. Informan dari Peserta Usia Lanjut	Karanganyar c. Metode yang digunakan ialah metode tsaqifa
3.	Hendy Kurniawan	Pembelajaran membaca al-Qur'an melalui metode 'Allimna di TPQ Al-Falah Desa Gumelar Jember	a. Penelitian Kualitatif b. Proses pembelajaran	a. Pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an oleh TPQ b. Lokasi penelitian di Desa Gumelar Jember c. Evaluasi menggunakan tes

Berdasarkan tabel kajian terdahulu, dapat diketahui bahwa penelitian ini penelitian ini melanjutkan penelitian sebelumnya, penelitian ini membahas tentang pembelajaran al-Qur'an bagi lanjut usia.

B. Kajian Teori

1. Pembelajaran al-Qur'an

a. Pengertian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pembelajaran memiliki kata dasar “belajar” yang artinya berusaha atau berlatih untuk mendapatkan pengetahuan.¹¹ Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan seorang pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹²

Menurut Gagne dan Brigga yang dikutip oleh Suhardi, pembelajaran adalah rangkaian peristiwa (*events*) yang mempengaruhi pembelajaran, sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan mudah.

¹¹ Desy Anwar, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Surabaya: Amelia Surabaya, 2003), 85.

¹² Moh. Suhardi, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 7.

Pembelajaran tidak hanya terbatas pada *event-event* yang dilakukan oleh guru, tetapi mencakup semua *event* yang mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar.¹³

Pembelajaran ialah membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Konsep pembelajaran menurut Corey yang dikutip oleh Syaiful Sagala adalah suatu proses di mana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu.¹⁴

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia al-Qur'an artinya bacaan. Kata dasarnya *qara-a*, yang artinya membaca. Al-Qur'an bukan hanya untuk dibaca, akan tetapi isinya harus diamalkan. Oleh karena itu al-Qur'an dinamakan kitab yang ditetapkan atau diwajibkan untuk dilaksanakan. Al-Qur'an merupakan wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.¹⁵

¹³ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), 269.

¹⁴ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010), 61.

¹⁵ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 171.

Menurut Manna' al-Qaththan yang dikutip oleh Muhammad Alim, al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Muhammad SAW. dan membacanya adalah ibadah..¹⁶

Berdasarkan uraian di atas pembelajaran al-Qur'an adalah proses belajar membaca al-Qur'an dari tidak bisa menjadi bisa, karena al-Qur'an merupakan pedoman umat Islam. Dapat diartikan juga sebagai suatu usaha untuk memperoleh kepandaian dalam membaca al-Qur'an. sehingga setelah mengikuti pembelajaran al-Qur'an tersebut bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah membacanya.

b. Komponen-komponen Belajar dan Pembelajaran

Kegiatan belajar dan pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak memperhatikan komponen-komponen pembelajaran secara keseluruhan. Berbagai komponen pembelajaran dirangkai dalam suatu desain pembelajaran. Komponen-komponen pembelajaran berkolaborasi untuk suatu kegiatan pembelajaran dan saling mendukung mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun komponen-komponen belajar dan pembelajaran itu menurut Djamarah yang dikutip oleh Rahmah Johar dan Latifah Hanum adalah sebagai berikut:¹⁷

1) Tujuan

Tujuan adalah sasaran harapan yang merupakan cita-cita yang ingin dicapai. Sebagai suatu kegiatan yang bersifat edukatif maka

¹⁶ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam...*, 172.

¹⁷ Rahmah Johar dan Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2016), 20.

pada tujuan, terdapat nilai-nilai atau norma-norma tertentu yang akan dicapai. Nilai-nilai/ norma-norma tersebut diharapkan guru terserap dalam perilaku anak didik sehingga anak didik berbuat dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai yang menjadi tujuan kegiatan pembelajaran baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan luar sekolahnya.

Tujuan merupakan komponen yang dapat mempengaruhi komponen-komponen pembelajaran lainnya, seperti penetapan bahan, metode, kegiatan belajar dan pembelajaran, pemilihan alat, sumber dan alat penilaian yang akan digunakan untuk suatu kegiatan pembelajaran. Semua komponen-komponen harus bersesuaian dan didayagunakan untuk mencapai tujuan seefektif dan seefisien mungkin.

2) Bahan pelajaran

Bahan pelajaran (materi ajar) adalah pengetahuan yang akan disampaikan dalam kegiatan pembelajaran. Tanpa bahan pelajaran proses belajar-mengajar tidak berjalan. Guru yang mengajar harus benar-benar menguasai bahan pelajaran, tidak hanya penguasaan bahan pelajaran pokok tetapi juga penguasaan bahan pelajaran pendukung. Penguasaan bahan pelajaran pokok mutlak dituntut dari guru yang mengajar, menyangkut bidang studi yang diasuhnya sesuai dengan profesinya.

Menurut Maslow yang dikutip oleh Rahmah Johar dan Latifah Hanum, berkeyakinan bahwa minat seseorang akan muncul bila

sesuatu itu terkait dengan kebutuhannya. Dengan demikian bahan pelajaran merupakan komponen yang penting dalam pembelajaran sebab bahan pelajaran merupakan inti dalam proses belajar dan pembelajaran yang disampaikan pada anak didik.

3) Kegiatan belajar dan pembelajaran

Kegiatan belajar dan pembelajaran merupakan proses pembelajaran yang intinya ditujukan untuk pembelajaran anak didik yang diorganisir oleh guru. Guru dan anak didik terlibat dalam interaksi edukatif. Dalam interaksi ini anak didiklah yang seharusnya aktif. Guru hendaknya berperan sebagai motivator dan fasilitator. Pendekatan CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) memungkinkan anak didik berinteraksi secara optimal, baik menyangkut kegiatan fisik maupun mental. Keberadaan anak didik di dalam kelas tidak hanya membawa sifat-sifat individualnya tetapi juga sebagai kelompok sosial. Aktivitas anak didik dalam kelompok sosial akan memunculkan interaksi kelompok. Interaksi yang baik adalah interaksi yang terjadi secara multi dimensi yaitu interaksi terjadi bukan hanya antara guru dengan anak didik saja tetapi juga terjadi antar semua anak didik dalam rangka bersama-sama mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

4) Metode

Metode adalah cara-cara umum yang digunakan guru untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Tidak semua metode sesuai untuk

pencapaian semua tujuan pembelajaran. Tiap metode ada kelebihan untuk suatu tujuan tertentu dan ditemui kelemahannya untuk suatu tujuan yang berbeda. Oleh karena itu, guru harus pandai dalam memilih metode yang tepat, sesuai dengan situasi dan tujuan yang akan dicapai. Agar tidak menimbulkan kebosanan, guru jangan terpaku pada satu metode. Penggunaan metode yang bervariasi dapat menghalau kebosanan siswa dan kegiatan belajar dan pembelajaran pun akan lebih bergairah. Kelemahan pada suatu metode akan teratasi dengan penerapan metode yang lain. Tetapi metode yang bervariasi juga tidak efektif apabila penerapan metode tidak relevan dengan tujuan yang hendak dicapai atau tidak sesuai dengan kondisi anak didik yang mengalami proses pembelajaran tersebut.

5) Media

Media pembelajaran yaitu segala sesuatu yang dapat digunakan dalam upaya mencapai tujuan. Fungsinya adalah membantu dan mempermudah usaha pencapaian tujuan. Sebagai media pembelajaran, alat berdasarkan fungsinya dibedakan atas dua macam 1) *software* dan 2) *hardware*. *Software* adalah perangkat lunak berupa fasilitas guna mempermudah pembelajaran, sedangkan *hardware* adalah perangkat keras yang digunakan guruberupa alat peraga untuk memberikan gambaran konkret kepada siswa tentang bahan yang diajarkan. Penggunaan alat hendaknya menyatu dengan proses. Dari alat pembelajaran didapatkan ilmu pengetahuan yang berguna sesuai

dengan tujuan pembelajaran. Pemilihan alat yang tepat dipengaruhi oleh tujuan, metode yang digunakan, sasaran/subjek didik, sistem evaluasi, dan lain-lain.

6) Sumber belajar

Sumber belajar merupakan bahan/materi untuk mengisi kegiatan pembelajaran sekaligus merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Telah dikemukakan di depan bahwa sumber pembelajaran bukan hanya guru. Banyak sumber belajar selain guru dapat mengubah tingkah laku siswa, seumpama benda-benda berupa alat dan perlengkapan, lingkungan, bahan yang dipersiapkan, pengalaman, aktivitas, penampilan, dan lain-lain. Sumber belajar terdapat dimana-mana baik di sekolah, di pasar, di tempat rekreasi, dan lain-lain. Pada intinya setiap siswa mendapatkan sesuatu yang bisa mempengaruhi kelakuannya ke arah positif dan bernilai edukatif merupakan sumber belajar.

7) Evaluasi

Evaluasi atau penilaian adalah suatu komponen pembelajaran yang digunakan guru untuk mengetahui efektivitas kegiatan pembelajaran. Penilaian perlu dilakukan untuk mengetahui kemajuan siswa dalam pembelajaran yang merupakan hasil belajar siswa. Evaluasi dapat diarahkan kepada evaluasi proses dan evaluasi produk. Seperti pendapat Winkel yang dikutip oleh Rahmah Johar dan Latifah Hanum, mengemukakan evaluasi proses dimaksudkan adalah suatu

evaluasi yang diarahkan untuk menilai pelaksanaan proses belajar dan mengajar yang telah dilakukan untuk mencapai tujuan. Evaluasi produk dimaksud adalah suatu evaluasi yang diarahkan kepada bagaimana hasil belajar yang telah dilakukan siswa dan bagaimana penguasaan siswa terhadap bahan/materi pelajaran yang telah guru berikan ketika proses mengajar dan belajar berlangsung.

Dari pernyataan di atas komponen-komponen dalam belajar dan pembelajaran meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar dan pembelajaran, metode, alat, sumber belajar, dan evaluasi. Pembelajaran al-Qur'an secara umum merupakan suatu proses belajar membaca al-Qur'an, jadi komponen dalam kegiatan pembelajaran al-Qur'an ini bisa dikatakan sama dengan komponen pembelajaran secara umum.

2. Lansia

Menurut Baharuddin dan Mulyono, perkembangan jiwa agama pada lansia dijabarkan sebagai berikut:¹⁸

a. Pengertian Lansia

Lansia adalah periode penutup dalam rentang hidup seseorang. Masa ini dimulai dari umur 60 tahun sampai meninggal, yang ditandai dengan adanya perubahan yang bersifat fisik dan psikologis yang semakin menurun.¹⁹ Proses menua (lansia) adalah proses alami yang disertai adanya penurunan kondisi fisik, psikologis, ataupun sosial yang saling berinteraksi satu sama lain.

¹⁸ Baharuddin dan Mulyono, *Psikologi Agama dalam Perspektif Islam* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), 155.

¹⁹ Rosleny Marliani, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 239.

Menurut Hurlock yang dikutip oleh Rosleny, tahap terakhir dalam perkembangan ini dibagi menjadi usia lanjut dini yang berkisar antara usia 60-70 tahun dan usia lanjut yang dimulai pada usia 70 tahun hingga akhir kehidupan seseorang. Dengan kata lain, orang tua muda atau usia tua (usia 65 hingga 74 tahun) dan orang tua yang tua atau usia tua akhir (75 tahun atau lebih).²⁰

Perubahan fisiologis ini berpengaruh secara langsung atau tidak langsung pada fungsi sosial yang juga perubahan peran dalam statusnya di masyarakat. Misalnya, orang harus mengundurkan diri dari jabatannya (pensiun), tidak lagi perkasa, tidak bisa lagi menjadi olahragawan dan sebagainya, perubahan yang terjadi pada masa usia lanjut sangat bervariasi dan individu. Individu yang satu berbeda dari individu yang lain, baik dalam irama maupun intensitas gejalanya.²¹

Menurut Saporinah yang dikutip oleh Setiabudi berpendapat bahwa usia 55 sampai 65 tahun ini merupakan kelompok umur yang mencapai tahap pensiun. Pada tahap ini seseorang akan mengalami berbagai penurunan daya tahan tubuh atau kesehatan dan berbagai tekanan psikologis. Dengan demikian, timbul perubahan-perubahan dalam hidupnya.²²

Usia enam puluhan biasanya dipandang sebagai garis pemisah antara usia madya dan usia lanjut. Tahapan ini oleh Rasulullah SAW.

²⁰ Rosleny Marliani, *Psikologi Perkembangan...*, 240.

²¹ Munandar Utami, *Bunga Rampai Psikologi Perkembangan dari Bayi Sampai dengan Lanjut Usia, dalam Utami Munandar (Ed.)* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1993), 55.

²² Setiabudi T. Hardywinoto, *Panduan Gerontologi Tinjauan dari Berbagai Aspek* (Jakarta: Gramedia, 1999), 8.

Dinamakan masa pergulatan maut, yaitu masa enam puluh hingga tujuh puluh tahun. Masalah umum bagi usia lanjut adalah keadaan fisik lemah dan tidak berdaya.

Dari berbagai penjelasan tersebut lansia merupakan periode ketika seorang individu telah mencapai kemasakan dalam proses kehidupan serta telah menunjukkan kemunduran fungsi organ tubuh. Lansia merupakan seseorang yang sudah mengalami masa kelanjutan hidup untuk tahapan akhirnya, dalam artian mereka yang sudah masuk pada usia lansia akan mempersiapkan diri untuk menghadapi kematian.

b. Lansia dan ketakutan akan kematian

Selama masa anak-anak, remaja, dewasa awal hingga dewasa akhir, manusia lebih cenderung untuk berfikir tentang kehidupan setelah mati dari pada tentang sebab-sebab yang menjadikan seseorang mati. Sebagai hasil dari pendidikan agama, pada setiap individu melahirkan konsep yang berbeda tentang kehidupan sesudah mati, tergantung kualitas dan kuantitas pendidikan yang mereka dapatkan baik di keluarga, sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Semakin lansia seseorang, semakin sering pula mereka memikiran tentang kematian. Hal ini dipicu oleh kondisi mental dan fisik yang semakin memburuk. Kekhawatiran ini biasanya terkait dengan

peningkatan rasa keagamaan, cenderung lebih taat beribadah, dan melakukan aktivitas-aktivitas sosial yang bermanfaat.²³

Di antara manusia sesuai dengan takdir Sang Pencipta tidak semuanya diberi umur panjang, sebagian mati sebelum masa tua dan sebagian diberi umur panjang hingga meninggal setelah melewati masa lansia bahkan tua renta. Hal ini tentunya dapat dipahami oleh setiap manusia bahwa seluruh umat manusia pada akhirnya akan mengalami kematian. Dengan demikian kematian seharusnya disikapi dengan memperbanyak amal shaleh sebagai persiapan bukan ketakutan pada kematian itu sendiri. Karena takut maupun tidak takut pada akhirnya kematian akan datang.

c. Pembinaan Agama pada Lansia

Tiga perubahan regresi yang dialami oleh manusia lansia adalah perubahan fisik, mental dan sosial. Perubahan ini akan berakibat pada kemampuan untuk mengontrol dirinya sendiri. Efek-efek tersebut menentukan apakah pria atau wanita lansia akan melakukan penyesuaian diri secara baik atau buruk. Akan tetapi, ciri-ciri lansia cenderung menuju dan membawa penyesuaian diri yang buruk dan cenderung membawa kepada kesengsaraan.

Fenomena yang ada dalam menangani masalah lasia seringkali aspek moral spiritual diabaikan. Para terapis hanya melihat dari dimensi psikologis saja, sehingga yang timbul hanyalah ketimpangan-

²³ Baharuddin dan Mulyono, *Psikologi Agama dalam Perspektif Islam* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), 159.

ketimpangan akibat dari ketidakseimbangan, dalam hal ini persoalan yang harus ditangani tidak hanya terbatas pada aspek mental-psikologis-sosial saja, tetapi juga telah merambah pada persoalan yang berdimensi moral spiritual.

Suatu analisis dari studi penelitian yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan pada usia tua membuktikan bahwa ada fakta-fakta tentang meningkatnya minat terhadap agama sejalan dengan bertambahnya usia dan ada pula fakta-fakta yang menunjukkan penurunan minat terhadap agama pada usia tersebut. Adapun ciri-ciri keberagamaan pada lansia antara lain:

- 1) Kehidupan keagamaan pada lansia sudah mencapai tingkat kematangan.
- 2) Meningkatnya kecenderungan untuk menerima pendapat keagamaan.
- 3) Mulai muncul pengakuan terhadap realitas tentang kehidupan akhirat secara lebih sungguh-sungguh.
- 4) Sikap keagamaan cenderung mengarah kepada kebutuhan saling cinta antar sesama manusia, serta sifat-sifat luhur.
- 5) Timbul rasa takut kepada kematian yang meningkat sejalan dengan penambahan usia lanjutnya.
- 6) Perasaan takut kepada kematian ini berdampak pada peningkatan pembentukan sikap keagamaan dan kepercayaan terhadap adanya kehidupan abadi (akhirat).²⁴

Berdasarkan ciri-ciri di atas, terdapat tiga kegiatan keagamaan yang bisa menjadi terapi religius bagi para lansia sekaligus untuk menstabilkan kontrol dalam dirinya. Hal ini terbagi menjadi tiga yaitu teknik puasa, teknik paradoks, dan teknik dzikrullah. Namun disisi lain

²⁴ Baharuddin dan Mulyono, *Psikologi Agama dalam Perspektif Islam* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), 163.

pembinaan agama terhadap lansia juga melalui pembelajaran al-Qur'an sebagai pedoman umat Islam.

d. Perlakuan Terhadap Lansia Menurut Islam

Menurut ajaran Islam perlakuan terhadap lansia ini dianjurkan seteliti dan sebaik mungkin. Perlakuan terhadap lansia ini dibebankan pada anak-anaknya, bukan kepada badan atau lembaga atau panti jompo. Perlakuan terhadap orang tua berawal dari rumah tangga (keluarga). Allah menjelaskan pemeliharaan secara khusus terhadap orang tua yang lanjut usia dengan memerintah kepada anak-anaknya untuk memperlakukan kedua orang tua mereka dengan kasih sayang.²⁵

Agama Islam adalah agama yang sempurna segala sesuatunya diatur secara sistematis sehingga tidak memberatkan umat manusia.

Islam juga mengatur bagaimana sebaiknya memperlakukan para usia lanjut, Allah berfirman dalam al-Qur'an surat al-Isra' ayat 23 yang berbunyi:

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ
الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرَهُمَا وَقُلْ لَهُمَا
قَوْلًا كَرِيمًا ﴾

Artinya: “Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu

²⁵ Rohmalina Wahab, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015), 150.

mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia". (Q.S. al-Israa': 23)

Ayat di atas dapat difahami bahwa Islam menganjurkan anak memperlakukan orang tua (terutama yang sudah berusia lanjut) lebih teliti dan lebih telaten. Perlakuan terhadap orang tua yang sudah berusia lanjut dibebankan kepada anak-anak mereka, bukan kepada badan atau panti jompo seperti yang diterapkan di Barat. Seorang anak setidaknya ingat pada kasih sayang dan susah payah kedua orang tuanya ketika mereka memeliharanya di waktu kecil. Dengan demikian diharapkan kasih sayang kepada kedua orang tua akan bertambah.

Berdasarkan penjelasan di atas tergambar bagaimana perlakuan kepada lansia menurut Islam. Manusia lanjut dipandang tak ubahnya seorang bayi yang memerlukan pemeliharaan dan perawatan serta perhatian khusus dengan penuh kasih sayang. Perlakuan yang demikian itu tidak dapat diwakilkan kepada siapa pun, melainkan menjadi tanggungjawab anak-anak mereka. Perlakuan yang baik dan penuh kesabaran serta kasih sayang dinilai sebagai kebaktian. Sebaliknya perlakuan yang tercela dinilai sebagai kedurhakaan.

3. Metode Tajdied

Menurut Ctri Wahyudi menjelaskan metode tajdied menjadi beberapa hal sebagai berikut:²⁶

²⁶ Ctri Wahyudi, "Kajian tentang Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Tajdied," 7 Juli 2020, <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/11958/5/BAB%20II.pdf>.

a. Pengertian Metode Tajdied

Tajdied adalah تَجْدِيدُ Tajdied dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah pembaharuan dari yang baru di perbaharui lagi Al-Jadid menjadi Tajdied. Yang dimaksud diperbarui adalah metode dalam pembelajaran al-Qur'an tersebut seperti yang digunakan dalam metode iqro' yang diawali dengan huruf putus sedangkan di tajdied diawali langsung dengan huruf bersambung. Teknik dalam mengajarnya pun lebih mudah. Metode *Tajdied* ini merupakan metode terbaru dari berbagai metode yang ada saat ini, metode *Tajdied* ini menggunakan standard penulisan al-Qur'an versi Internasional atau yang biasa disebut al-Qur'an Beirut. Dalam penulisannya metode *Tajdied* ini memanfaatkan simbol-simbol yang ada di al-Qur'an Beirut.

Metode tajdied adalah sebuah buku sederhana yang dikemas sebagai tuntunan cara membaca al-Qur'an. Metode tajdied memiliki arti yang baru karena menggunakan pendekatan bahasa lokal untuk membaca al-Qur'an dengan standard internasional. Baru karena hanya metode tajdied yang berorientasi menjadikan anak didik dapat membaca al-Qur'an dengan standard internasional. Pembelajaran al-Qur'an metode tajdied menggunakan pendekatan global (*gestald psychology*) yaitu dalam mengenal huruf atau bunyi menggunakan pendekatan kalimat yang dimengerti oleh anak. Pendekatan ini digunakan mengenalkan seluruh huruf hijaiyah.

Metode tajdied mengadob metode-metode pembelajaran modern yang sudah populer di dunia pendidikan umum. Prinsipnya, pembelajaran yang terjadi harus dapat menyenangkan, mencerdaskan sehingga peserta didik cepat bisa. Buku metode tajdied disusun dengan menggunakan pendekatan dua metode pembelajaran, yaitu: metode SAS murni dan metode Mnemonik. Metode SAS sendiri mengedepankan performa penyusunan yang mengiring siswa untuk berfikir analitis dan sistematis. Sedangkan metode Mnemonik memberi sentuhan percepatan daya ingat dalam menghafalkan materi pembelajaran. Integrasi metode inilah yang menggiring siswa untuk secara mandiri melakukan analisa terhadap materi ajar tanpa harus selalu dituntun.

b. Sejarah Metode Tajdied

Pencetus tentang Tajdied ini adalah Misbahul Munir dan Achmad Jufri Tajdied adalah salah satu misi utama yang dibawa oleh Muhammadiyah yaitu pembaharuan (*tajdied*) pemahaman agama. Rumusan tajdied dibahas pada muktamar tarjih XXII di Malang, tahun 1989. Di era modern tajdied dijadikan sebagai metode pembelajaran Al-Qur'an pimpinan muhammadiyah jawa timur bapak Prof. Dr. H. Thohir Luth, MA. Karena beliau terinspirasi dari misi Muhammadiyah itu sendiri yaitu tajdied berarti pembaharuan dalam arti modernisasi, ialah bilka tajdied itu saranya mengenai masalah seperti metode, system,

teknik, strategi, taktik, yang sifatnya berubah-ubah, disesuaikan dengan situasi dan kondisi, ruang dan waktu.

Tajdid dalam arti sesungguhnya merupakan watak dari pada ajaran islam itu sendiri dalam perjuangannya. Dapat disimpulkan bahwa pembaharuan itu tidaklah selamanya berarti memoderenkan, akan tetapi juga memurnikan, membersihkan yang bukan ajaran.

c. Teknik Metode Tajdid

Teknik yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode tajdid ada beberapa macam, yaitu:

1) Teknik bernyanyi

Teknik ini digunakan pada saat mengenalkan kata kunci lagu-lagu yang dipakai diantaranya adalah “lagu satu, dua, tiga”, “tamasya”.

Dalam pengayaan materi, teknik bernyanyi digunakan untuk drill vocal a, i, u dengan menggunakan lagu “kring-kring naik sepeda”.

Praktek penerapannya sebagai berikut:

- a) Sebaiknya didukung dengan instrumen music.
- b) Tahap awal, siswa diminta menyanyikan lagu aslinya.
- c) Setelah anak menyanyikan lagu aslinya secara utuh, anak menyanyikan lagu yang sudah dimodifikasi syairnya sesuai dengan materi pada saat mengajar.

2) Teknik Tepuk

Teknik ini digunakan untuk meananamkan konsep hak ketukan tiap-tiap huruf dan ketika mengajarkan mad (bacaan

panjang). Teknik ini lebih mudah diterapkan untuk mengontrol panjang bacaan. Penerapannya sebagai berikut:

a) Guru memberi aba-aba, apabila bacannya 1 ketuk menggunakan tepuk tangan. Apabila bacaannya 2 ketuk, menggunakan tepuk paha.

b) Guru memberi contoh dan santri mengikuti.

3) Teknik Sosio Drama

Teknik ini sangat bermanfaat untuk peserta didik yang memiliki kecerdasan visual tinggi. Teknik ini memeragakan apa yang disampaikan guru, terutama yang terkait dengan kata kunci. Sosio drama ini menguatkan hafalan anak terhadap kata kunci yang mengandung huruf-huruf hijaiyah.

4) Teknik bercerita

Antar kata kunci yang satu dengan yang lainnya dapat dibuat rangkaian cerita yang lebih menarik sambil menghubungkannya dengan teknik cerita. Teknik cerita ini sangat cocok untuk anak-anak.

5) Teknik Klasikal

Ketika menggunakan alat peraga, pembelajaran banyak dilakukan secara klasikal, yaitu peserta didik secara bersama-sama belajar materi yang sama dalam waktu yang telah ada dalam target kurikulum. Begitu pula ketika menuntun lagu hijaz. Dengan teknik ini, peserta didik mendapatkan waktu belajar yang sama.

6) Teknik Individual

Teknik ini biasa juga disebut teknik baca simak, yaitu kegiatan belajar mengajar yang prosesnya dilakukan dengan cara membaca secara bergiliran (1 murid membaca, murid yang lain menyimak). Teknik ini biasa dipakai pada saat memasuki materi pengayaan untuk menguji penguasaan materi peserta didik.

d. Materi Metode Tajdied

Materi pokok pembelajaran metode tajdied:

1) Kata Kunci (Huruf Mudah)

Mengenalkan bunyi huruf mudah dalam bentuk kata kunci yang maknanya dapat dikenal. Mengenalkan perubahan bunyi kata berharakat dammah, kasrah, fathah. Ada lima kata kunci yang dipakai yaitu:

a) سَيِّبُو

b) لِدِّ إِنَّ

c) بُرُّ كُتُّ

d) هَمَّقَتُّ

e) صَفَّجَزَ

2) Bacaan Panjang (Mad)

a) Mengenalkan perubahan bunyi bacaan mad pada kata kunci

- b) Mengenalkan perubahan bunyi bacaan mad pada bentuk penulisan Rasm Utsmani
- c) Lalu pengayaan
- 3) Kata Kunci (Huruf Sulit)

Mengenalkan bunyi huruf sulit dalam bentuk kata kunci yang maknanya dikenal. Mengenalkan perubahan bunyi kata berharakat tanwin. Mengenalkan perubahan bunyi bacaan mati/sukun. Dan juga mengenalkan perubahan bunyi bacaan tasydid.

Ada 5 kata kunci yaitu:

- a) سَشْظًا
- b) غَوْثُ
- c) عَلْمٌ حِجْوٌ
- d) خَضًا لَرٌ
- 4) Alif-lam Qamariyah ال قمرية

Mengenalkan pengucapan pada kata yang memiliki alif-lam qamariyah. Contoh: أَلْ di baca وَأَلْ di baca وَأَلْ

Dan pengayaan.

5) Alif-lam syamsiyah *الشمسية*

Mengenalkan bunyi pengucapan pada kata yang memiliki alif-lam syamsiyah. Contoh :

وَالشَّ di baca *وَالشَّ*, وَالصَّ di baca *وَالصَّ*

6) Lafadz Allah *الله*

Mengenalkan perubahan bunyi pengucapan Allah. Contoh:

الله di baca tebal dan panjang 2 ketuk *الله*

والله di baca tebal dan panjang 2 ketuk *والله*

بِالله di baca tipis dan panjang 2 ketuk *بِالله*

7) Huruf yang dilewati dalam bacaan *اولى*

Mengenalkan perubahan bunyi pada huruf yang dilewati dalam bacaan.

Contoh :

أوتوا العلمُ dibaca *أوتوا العلمُ*

وئاتوا الزكاةَ dibaca *وئاتوا الزكاةَ*

8) Huruf-huruf potongan

Mengenalkan perubahan bunyi pada huruf-huruf potongan.

Contoh :

ق	س	ع	ص	م	ل	ا
قَافٌ	سَيْنٌ	عَيْنٌ	صَادٌ	مِيمٌ	لَامٌ	أَلْفٌ
ى	ح	ر	ه	ط	ك	ن
يَا	حَا	رَا	هَا	طَا	كَافٌ	نُونٌ

9) Cara mewaqaqkan

Mengenalkan perubahan bunyi dan cara berhenti di akhir ayat.

Contoh :

* بِأَيْدِي سَفَرَةٍ

* حَتَّى تَأْتِيَهُمُ الْبَيِّنَةُ

* فَوَسَطْنَ بِهِ جَمْعًا

Keterangan : ة/ةٌ dibaca

ءِ dibaca ءَا

e. Keunggulan Metode Tajdied

- 1) Pada seri tilawahnya tajdied hanya menggunakan 1 jilid buku, dimana pada metode lain biasanya terdapat lebih dari 3 jilid sampai anak dapat membaca al-Qur'an.
- 2) Metode tajdied memadukan antara SAS murni (struktur analitik sintetik) dan metode mnemonik, sehingga anak tidak lagi harus

menghafal huruf hijaiyah satu persatu namun sudah terangkai dalam beberapa kata kunci.

- 3) Tajdied sudah menggunakan bentuk penulisan Rasm-Utsmany yang merupakan standar penulisan al-Qur'an internasional.
- 4) Dalam seri tajwidnya, tajdied memperkenalkan materi dengan cara yang lebih sederhana dan menyenangkan karena memakai istilah '*password*' yang di *klop* dan dengan simbol-simbol pada al-Qur'an Rasm-Utsmany.
- 5) Memakai nada 'Hijaz' yang menyenangkan pada tartilnya sehingga anak tidak mudah bosan dengan al-Qur'an.

f. Kelemahan Metode Tajdied

- 1) Metode ini hanya memiliki 1 buku saja yang masih menjadi keraguan untuk menjamin bagi yang mempelajari bisa membaca al-Qur'an setelah selesai pembelajaran pada buku metode tajdied.
- 2) Teknik pada metode tajdied ini ada teknik bernyanyi yang kurang cocok untuk para lansia yang belajar membaca al-Qur'an.

4. Rumah Belajar al-Qur'an (RBQ)

Rumah belajar al-Qur'an merupakan lembaga yang didirikan sebagai wadah untuk belajar al-Qur'an yang berada di setiap daerah dan ditujukan untuk orang dewasa serta lansia. Lembaga yang dikenal dengan sebutan RBQ ini untuk membedakan pembelajaran dewasa dan lansia dengan Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ). Tujuan lain adanya lembaga RBQ ialah agar masyarakat dewasa dan lansia bisa percaya diri untuk belajar al-

Qur'an, karena sudah berada di lingkup perkumpulan orang dewasa dan lansia. Adanya lembaga RBQ ini untuk merubah pemikiran yang berkembang di masyarakat dewasa dan lansia bahwa belajar al-Qur'an pada usia dewasa dan lansia sangat sulit dan membutuhkan waktu yang sangat lama. RBQ berkembang melalui penyuluhan yang dilaksanakan untuk menyebar luaskan program kegiatan untuk menarik peminat masyarakat untuk bisa belajar al-Qur'an. Lembaga RBQ sudah mendapatkan apresiasi dari sejumlah kalangan terutama dari pihak kemenag.

5. Pendidikan Nonformal

Pendidikan nonformal merupakan dasar tempat berpijak, mengkaji dan menelaah kegiatan pendidikan nonformal. Berbicara tentang *philosophy* dan teori pendidikan nonformal, tidak terlepas dari pemahaman konsep tentang kegiatan belajar yang terjadi di tengah-tengah masyarakat atau dikenal dengan istilah *learning society*. Terciptanya masyarakat gemar belajar (*learning society*) sebagai wujud nyata model pendidikan sepanjang hayat mendorong terbentuknya kesempatan menurut setiap orang, masyarakat, organisasi, institusi sosial untuk belajar lebih luas. Sehingga tumbuh semangat dan motivasi untuk belajar sepanjang hayat, dan memperkuat keberdayadidikan (*educability*) agar mampu mendidik diri dan lingkungannya.²⁷

Masyarakat gemar belajar dapat menciptakan peluang pendidikan nonformal di tempat yang mudah dijangkau dengan cara-cara yang sesuai

²⁷ Kamil, Mustofa, *Pendidikan Nonformal* (Bandung: Alfabeta, 2009), 23.

dengan potensi, keterampilan dan kecakapan warga belajar serta sesuai dengan kebutuhan dalam kehidupannya.

Konsep belajar sepanjang hayat (*lifelong learning*) sebagai landasan pendidikan nonformal telah menjadi suatu kebutuhan vital untuk kelangsungan hidup setiap individu, masyarakat dan bahkan bangsa. Peran dan tanggung jawab pembelajar, tutor secara gradual mengalami pergeseran ke warga belajar dapat berperan lebih bebas dan proaktif serta bertanggungjawab dalam memahami dan mengendalikan diri dan lingkungannya.

Belajar sepanjang hayat (*lifelong learning*) sebagai cara pembuka akses bagi pendidikan nonformal adalah kunci memasuki abad baru bagi warga belajar. Dengan pendidikan nonformal warga belajar didorong belajar menguasai, kompetensi tertentu supaya dapat hidup dalam situasi yang berubah-ubah dan belajar untuk hidup lebih mandiri dan bertanggung jawab baik kepada diri pribadinya maupun kepada masyarakatnya. Di samping itu, melalui pendidikan nonformal warga belajar mampu belajar untuk hidup bersama orang lain terutama dalam membangun rasa kebersamaan dan saling ketergantungan serta kemampuan dalam menganalisis resiko dan menganalisis tantangan masa depan dengan cara cerdas dan damai.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi okyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkontruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.²⁸

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Data yang terkumpul setelah dianalisis selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain.²⁹ Di mana penelitian ini bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran serta lukisan secara sistematis, faktual dan aktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 9-10.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, 7.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Lokasi penelitian ini juga sebagai tempat untuk mencari data-data obyektif yang digunakan untuk menjawab masalah-masalah yang sudah ditetapkan dalam penelitian. Lokasi yang dituju bertempat Gg. 1, Lingkungan Sumberdand, Kebonsari, Kec. Sumbersari, Kabupaten Jember. Pembelajaran al-Qur'an bagi lanjut usia sangat menarik keberadaannya, karena biasanya pembelajaran al-Qur'an hanya untuk anak-anak atau sering dikenal dengan TPQ. Namun dengan adanya rumah belajar al-Qur'an ini bisa mewadahi para lanjut usia yang ingin belajar al-Qur'an.

C. Subyek Penelitian

Dalam menentukan subyek penelitian, maka penelitian ini menggunakan teknik *purposive*. *Purposive* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.³⁰

Adapun subyek penelitian ini yang ditetapkan sebagai informan dalam penelitian ini adalah:

1. Pimpinan Rumah Belajar al-Qur'an (RBQ) al-Akbari Kebonsari Jember
2. Ustadz/ustadzah di Rumah Belajar al-Qur'an (RBQ) al-Akbari Kebonsari Jember

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, 96.

3. Peserta didik di Rumah Belajar al-Qur'an (RBQ) al-Akbari Kebonsari Jember

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan.³¹

Agar memperoleh data yang objektif dalam kegiatan penelitian nanti maka perlu menentukan metode dalam pengumpulan data-data. Metode yang dipakai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Nasution yang dikutip oleh Sugiyono, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan seiring dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas. Dalam observasi ini ada tiga jenis observasi yaitu observasi partisipatif, observasi terstruktur atau tersamar, dan observasi tak berstruktur, seperti penjabaran di bawah ini:³²

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, 104.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 310.

a. Observasi Partisipatif

Observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.

Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Observasi ini digolongkan menjadi empat, yaitu:

1) Partisipasi pasif (*passive participation*): *means the research is present at the scene of action but does not interact or participate.*

Jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

2) Partisipasi moderat (*moderate participation*): *means that the researcher maintains a balance between being insider and being outsider.* Dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.

3) Partisipasi aktif (*active participation*): *means that the researcher generally does what others in the setting do.* Dalam observasi ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh nara sumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap.

4) Partisipasi lengkap (*complete participation*): means the researcher is a natural participant. This is the highest level of involvement. Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data. Jadi suasananya sudah natural, peneliti tidak terlihat melakukan penelitian. Hal ini merupakan keterlibatan peneliti yang tertinggi terhadap aktivitas kehidupan yang diteliti.

b. Observasi Terus Terang atau Tersamar

Peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diizinkan untuk melakukan observasi.

c. Observasi Tak Berstruktur

Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak berstruktur, karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Kalau masalah penelitian sudah jelas seperti dalam penelitian kuantitatif, maka observasi dapat dilakukan secara berstruktur dengan menggunakan pedoman observasi.

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

Observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipatif moderat yang artinya terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.³³

Melalui observasi ini, data yang diperoleh adalah data utama untuk mengetahui secara langsung. Adapun data yang diperoleh dari observasi ini adalah materi, metode, media dan evaluasi pembelajaran al-Qur'an bagi lanjut usia di rumah belajar al-Quran (RBQ) al-Akbari Kebonsari Jember.

Harapan untuk hasil Observasi ini agar dapat direkam dengan baik, peneliti menggunakan alat pencatat hasil observasi dan alat perekam kegiatan (foto). Metode ini menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku.

2. Wawancara

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Pada hakikatnya wawancara merupakan

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 108.

kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya. Terdapat macam-macam strategi atau metode dalam melakukan wawancara, antara lain:³⁴

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

b. Wawancara Semi Terstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan informan.

Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan semi terstruktur. Pada bagian tertentu dirancang dengan pertanyaan-pertanyaan

³⁴ Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode*, (Kuningan: Hidayatul quran kuningan, 2019), 147.

terbuka yang memungkinkan responden bisa mengeksplorasi dunianya (wawancara tidak terstruktur). Peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur untuk mendalami subyek yang diteliti, kemudian dari wawancara tidak terstruktur tersebut informan dibawa ke wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.³⁵

Data yang diperoleh dari metode wawancara dalam penelitian ini, adalah:

- a. Materi Pembelajaran al-Qur'an bagi Lansia di RBQ al-Akbari Kebonsari Jember Tahun 2020.
- b. Metode Pembelajaran al-Qur'an bagi Lansia di RBQ al-Akbari Kebonsari Jember Tahun 2020.
- c. Media Pembelajaran al-Qur'an bagi Lansia di RBQ al-Akbari Kebonsari Jember Tahun 2020.
- d. Evaluasi Pembelajaran al-Qur'an bagi Lansia di RBQ al-Akbari Kebonsari Jember Tahun 2020.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Alat pengumpulan data disebut form dokumentasi atau

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 320.

form pencatatan dokumen, sedangkan sumber datanya berupa catatan atau dokumen. Metode dokumentasi dengan demikian berarti upaya pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.³⁶

Adapun data yang diperoleh dari dokumentasi dalam penelitian ini, adalah:

- a. Letak geografis RBQ al-Akbari Kebonsari Jember.
- b. Struktur organisasi RBQ al-Akbari Kebonsari Jember.
- c. Data tentang peserta di RBQ al-Akbari Kebonsari Jember.
- d. Dokumen lain yang relevan dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisis objek pembahasan.

E. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data interaktif yang dikemukakan oleh Miles and Huberman bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah penuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *collection*, data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.³⁷

1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi atau gabungan ketiganya

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, 329.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, 133.

(triangulasi). Pengumpulan data ini dilakukan sehari-hari bahkan berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/objek yang diteliti, semua yang dilihat dan dengar direkam sehingga mendapatkan data yang sangat bervariasi.

2. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

3. Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan bahwa, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

4. *Conclusion Drawing/verification*

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap

sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Miles and Huberman dalam buku yang telah direvisi (2014), perbedaan dengan yang lama adalah, data *reduction* diganti dengan data *condensation*. Kondensasi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, membuat abstraksi data aksi dari catatan lapangan, interview, transkrip, berbagai dokumen dan catatan lapangan. Dengan menggunakan data kondensasi data akan menjadi lebih kuat.

F. Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.³⁸

G. Tahap-tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian

Tahap pra lapangan yaitu tahap yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Kegiatan dalam tahap pra lapangan meliputi:

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, 125.

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, pemilihan lokasi, penentuan jadwal penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, dan rancangan pengecekan keabsahan data.

b. Studi Eksplorasi

Studi eksplorasi merupakan kunjungan ke lokasi penelitian sebelum penelitian dilaksanakan, dengan tujuan untuk mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik dan keadaan alam lokasi penelitian.

c. Perizinan

Sehubungan dengan penelitian yang dilaksanakan di luar kampus dan merupakan lembaga pemerintah, maka penelitian ini memerlukan izin dan prosedur sebagai berikut, yaitu permintaan surat pengantar dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada Kepala Rumah Belajar al-Qur'an (RBQ) al-Akbari Kebonsari Jember.

d. Penyusunan Instrumen Penelitian

Kegiatan dalam penyusunan instrumen penelitian meliputi penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar observasi, dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan dalam penelitian ini dilakukan pada bulan Juli dan yang dilakukan antara lain:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. Pengolahan Data

Pengolahan data dari hasil pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dalam proses analisis data.

c. Analisis Data

Setelah semua data terkumpul dan tersusun, kemudian dianalisis dengan teknik analisis kualitatif, yaitu mengemukakan gambaran terhadap apa yang telah diperoleh selama pengumpulan data. Hasil analisis data diuraikan dalam paparan data dan temuan penelitian.

3. Tahap pelaporan

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman yang berlaku pada program Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. RBQ al-Akbari Kebonsari Jember

a. Profil Rumah Belajar al-Qur'an (RBQ) al-Akbari

Lembaga RBQ al-Akbari didirikan pada 12 Februari 2019 oleh ustadz Rachmad Budianto. Awalnya ustadz mengajar di masjid Cheng Ho dengan santri-santri yang mualaf. Ustadz totok bersama penyuluh Kementrian Agama yakni ustadz Cecep mengajar para santri mualaf dari berbagai penjuru daerah. Sebagai orang yang memiliki kepedulian terhadap keagamaan masyarakat, ustadz Totok dan ustadz Cecep melakukan penyuluhan di daerah Kebonsari yakni sekitar kediaman ustadz Totok. Hasil penyuluhan menyatakan bahwa banyak masyarakat sekitar yang belum bisa membaca al-Qur'an. Berdasarkan hal tersebut, ustadz Totok beserta ustadz Cecep sepakat untuk mendirikan RBQ di daerah Kebonsari. RBQ ini di dirikan agar masyarakat yang buta aksara al-Qur'an bisa teratasi, khususnya bagi para lansia. Lebih jelas untuk

Identitas RBQ al-Akbari Kebonsari Jember yakni sebagai berikut:

Nama RBQ	: Al-Akbari
Nama Kepala RBQ	: Drs. Totok Budianto
Kecamatan	: Sumpalsari
Kelurahan	: Kebonsari
Kabupaten	: Jember

Telepon : 081333236350

Daerah : Perkotaan

b. Letak dan Posisi RBQ al-Akbari Kebonsari

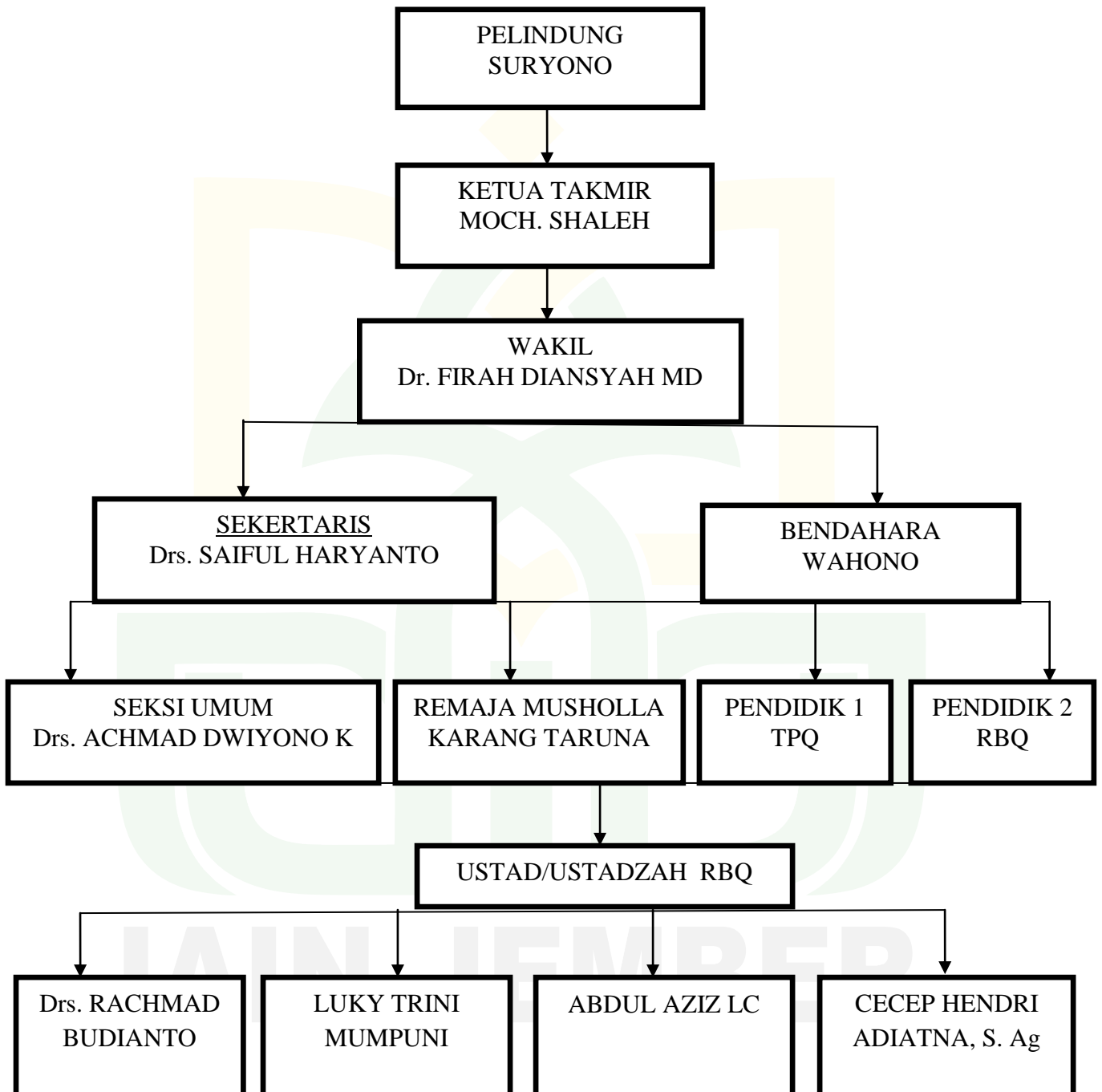
RBQ al-Akbari ini terletak tidak jauh dari jalan raya kecamatan Sumbersari, dan letaknya cukup strategis karena meskipun tempatnya tidak berada di pinggir jalan sangat mudah untuk diketahui letaknya. RBQ al-Akbari tidak jauh dari lampu merah Gladak Kembar, kurang lebih 100m ke selatan ada tugu merah putih di sebelah kiri jalan dan terpampang papan nama RBQ al-Akbari sehingga orang lebih mudah mengetahui letak RBQ ini. Lembaga ini beralamatkan di Jl. Letjen Suprpto Gg. 1/8A Kebonsari Jember.

2. Struktur Organisasi RBQ al-Akbari

Struktur organisasi merupakan bagian yang harus ada dalam lembaga pendidikan sebagai realisasi dari sistem pendidikan, sehingga pendidikan bisa berjalan dengan baik dan terstruktur. Adapun struktur organisasi di RBQ al-Akbari Kebosari adalah sebagai berikut:

IAIN JEMBER

Bagan 4.1
Struktur Organisasi RBQ Al-Akbari



Sumber: Dokumentasi 2020
Bagan Struktur Organisasi

3. Ustadz/ustadzah dan Data Santri di RBQ al-Akbari

a. Data Santri

Data santri ini merupakan data santri yang pernah belajar membaca al-Qur'an. Pimpinan lembaga memberikan semua data santri yang pernah belajar di RBQ, meskipun yang masih aktif hanya separuh dari santri yang ada. Jumlah santri di RBQ al-Akbari Kebonsari Jember secara keseluruhan adalah 38 santri yang terdiri dari perincian sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data santri RBQ al-Akbari

NO	NAMA	L/P	ALAMAT	Usia
1	2	3	4	5
1.	Nanik Sudarmiyati	P	Kebonsari	61 Tahun
2.	Poniah	P	Kebonsari	63 Tahun
3.	Suparno	L	Sumbersari	66 Tahun
4.	Hari Sutrisno	L	Kebonsari	61 Tahun
5.	M. B. Eddy Sukrisno	L	Kebonsari	60 Tahun
6.	Silvia Yosephine	P	Kaliwates	71 Tahun
7.	Sayugo Gunanto	L	Kaliwates	74 Tahun
8.	Suwarno	L	Patrang	60 Tahun
9.	Tri Agustiningih	P	Kebonsari	61 Tahun
10.	Asmu'in	L	Kebonsari	66 Tahun
11.	Sumaryono	L	Sumbersari	66 Tahun
12.	Samsul Hadi	L	Kebonsari	72 Tahun
13.	Moch. Saiful	L	Kebonsari	63 Tahun
14.	Syaiful Heri S	L	Kebonsari	73 Tahun
15.	Achmad Dwiyono	L	Kebonsari	68 Tahun
16.	Hardiningsih	P	Kebonsari	67 Tahun
17.	Sihtin Soemartini	P	Kebonsari	70 Tahun
18.	Ninik Holik	L	Kebonsari	68 Tahun
19.	Totok Rohadi M	L	Kebonsari	62 Tahun
20.	Dadang Hardiyanto	L	Kaliwates	60 Tahun
21.	Eko Suminto	L	Patrang	66 Tahun
22.	Ibnu Andriyanto	L	Kaliwates	64 Tahun

<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>4</i>
23.	Rifai	L	Kebonsari	72 Tahun
24.	Hariyatim	P	Sumbersari	60 Tahun
25.	Nuqrahadi	L	Kaliwates	67 Tahun
26.	Samsul Hadi	L	Sumbersari	76 Tahun
27.	Tri Sujoso	L	Kebonsari	64 Tahun
28.	Wahono	L	Kebonsari	67 Tahun
29.	Hariadi Prijanto	L	Kebonsari	62 Tahun
30.	Suprapti Kiswahjuni	P	Sumbersari	66 Tahun
31.	Erna Sri Handayani	P	Sumbersari	62 Tahun
32.	Sartono	L	Sumbersari	61 Tahun
33.	Sentot Suseno	L	Rambipuji	63 Tahun
34.	Djakfar S	L	Sumbersari	66 Tahun
35.	Nur Azizah	P	Kaliwates	63 Tahun
36.	Hermin Herawati	P	Sumbersari	61 Tahun
37.	Hartiyah	P	Sumbersari	72 Tahun
38.	Tatik	P	Kaliwates	73 Tahun

Sumber: Pimpinan RBQ al-Akbari
Data santri RBQ al-Akbari

Berdasarkan data santri yang ada secara keseluruhan sampai sekarang santri yang masih aktif belajar setiap gelombang masih tersisa 8 orang. Faktor yang menyebabkan para santri jarang hadir untuk belajar al-Qur'an karena malas. Pembelajaran yang disampaikan oleh ustadz tidak mengurangi kemauan untuk bisa belajar, namun dari pribadi santri yang menyatakan bahwa dalam dirinya belum tertanam jiwa komitmen untuk bisa belajar al-Qur'an.

Berdasarkan paparan di atas, santri tidak aktif untuk belajar karena dalam dirinya belum tertanam jiwa rasa ingin tahu yang tinggi. Seperti yang disampaikan oleh Djakfar selaku santri di RBQ al-Akbari ialah "bukan faktor lain yang membuat saya jarang untuk bisa hadir belajar bersama, diri saya belum bisa mengendalikan rasa malas yang terus menghantui dalam keseharian. Sehingga pada akhirnya

mendapatkan motivasi dari ustadz/ustadzah dan juga semangat yang diberikan keluarga pada saya.” Rasa malas yang menghantui setiap keinginan para santri, sehingga yang terjadi tidak bisa membaca seperti teman-teman yang aktif belajar membaca al-Qur’an. Motivasi yang diberikan ustadz kepada para santri ialah 5S yang dijabarkan menjadi sampun sepuh siap siap Sedo. Adanya motivasi seperti yang dipaparkan mampu menyadarkan para santri bahwa dirinya sudah berada di masa yang tidak lagi muda. Seperti yang diketahui bahwa batasan umur tidak ada yang mengetahui, akan tetapi untuk mempersiapkan diri perlu adanya kesadaran diri untuk membenahi kegiatan keagamaan.

b. Data Ustadz/ustadzah RBQ al-Akbari

Ustadz/ustadzah merupakan sosok yang memiliki tugas untuk menjadikan seseorang bisa dalam belajar al-Qur’an. Mereka rela untuk meluangkan waktunya agar bisa menjadikan orang yang tidak bisa menjadi bisa. Ustadz/ustadzah adalah sumber belajar yang paling utama, tanpa mereka maka proses dalam pembelajaran tidak bisa berlangsung secara maksimal. Adapun data Ustadz/ustadzah:

Tabel 4.2
Data Ustadz/ustadzah RBQ al-Akbari

NO	NAMA	L/P	ALAMAT
1.	Drs. Rachmad Budianto	L	Kebonsari
2.	Lucky Trini Mumpuni	P	Kebonsari
3.	Abdul Aziz Lc	L	Kaliwates
4.	Cecep Hendri Adiatna, S. Ag	L	Wirolegi

Sumber: Sertifikat Mengajar
Data ustadz/ustadzah

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan setiap malam yang sudah ditentukan dihadiri oleh ustadz/ustadzah sebanyak 3 orang, seperti yang telah terpampang pada tabel kecuali ustadz Abdul Aziz Lc. Beliau biasa hadir dalam waktu 2 minggu 1x untuk memberikan kajian.

B. Penyajian dan Analisis Data

Penyajian data dan analisis data merupakan bagian yang memuat tentang uraian hasil penelitian di RBQ al-Akbari Kebonsari Jember, dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh disesuaikan dengan fokus penelitian: (a) Apa sajakah materi pembelajaran al-Qur'an bagi lanjut usia di rumah belajar al-Qur'an (RBQ) al-Akbari Kebonsari Jember Tahun 2020, (b) Bagaimana metode pembelajaran al-Qur'an bagi lanjut usia di rumah belajar al-Qur'an (RBQ) al-Akbari Kebonsari Jember Tahun 2020, (c) Bagaimana media pembelajaran al-Qur'an bagi lanjut usia di rumah belajar al-Qur'an (RBQ) al-Akbari Kebonsari Jember Tahun 2020, (d) Bagaimana materi yang digunakan sebagai evaluasi pembelajaran al-Qur'an bagi lanjut usia di rumah belajar al-Qur'an (RBQ) al-Akbari Kebonsari Jember Tahun 2020. Data yang peneliti peroleh dideskripsikan sebagai berikut:

1. Materi Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Lansia Di RBQ Al-Akbari Kebonsari Jember Tahun 2020

Materi merupakan bahan yang harus ada dalam proses pembelajaran, tanpa materi pembelajaran tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Materi pembelajaran al-Qur'an di RBQ al-Akbari meliputi 3 macam yaitu

materi yang terdapat dalam buku metode tajdied, surat-surat pendek yang terdapat dalam juz 30 dan kajian tafsir dan fiqih. Belajar membaca al-Qur'an di RBQ al-Akbari Kebonsari ini bermaksud untuk memberikan pengalaman, pengetahuan dan pemahaman serta motivasi bagi para santri. Materi yang banyak dibahas oleh ustadz/ustadzah untuk dibelajarkan kepada para santri ialah materi yang terdapat dalam buku metode tajdied, seperti yang disampaikan oleh bapak Rachmad Budianto selaku ustadz di RBQ al-Akbari, beliau mengungkapkan bahwa:

“Pembelajaran al-Qur'an di RBQ al-Akbari menggunakan buku metode tajdied. Kelompok materi yang diajarkan kepada santri mulai dari pembunyian bacaan hingga huruf hijaiyah. Pada pembelajaran awal santri diperkenalkan kepada 5 kata kunci agar mudah diingat dan mudah dipahami. Kata kunci ini berupa bacaan yang berbunyi “صَفَحَز , هَمَمَّتْ , بُرُكْتُ , لِذَيْنِ , سَيِّئَوُ” Santri bisa dengan mudah belajar membaca al-Qur'an dengan kata kunci yang sudah diberikan oleh ustadz/ustadzah.”³⁹

Hal tersebut diperkuat oleh bapak Wagiman selaku santri di RBQ al-Akbari, beliau mengatakan bahwa:

“Semenjak saya belajar di RBQ al-Akbari banyak ilmu yang sudah didapatkan. Seingat saya awal belajar memang saya tidak tahu seperti apa huruf-huruf hijaiyah, semenjak berada di RBQ saya sudah mulai mengenal bunyi huruf. Disini tahapan bertingkat, jadi setelah bisa membaca walaupun tidak fasih maka naik ke tahap selanjutnya untuk membacakan surat-surat pendek.”⁴⁰

Sama halnya seperti yang disampaikan oleh bapak Cecep selaku ustadz di RBQ al-akbari yang mengungkapkan bahwa:

“ Santri memang benar-benar berasal dari orang awam yang tidak mengetahui seperti apa huruf hijaiyah, bentuknya, bunyi seperti apa,

³⁹ Rachmad Budianto, diwawancarai oleh peneliti 16 Juli 2020.

⁴⁰ Wagiman, diwawancarai oleh peneliti, 16 Juli 2020.

mereka tidak tahu. Dengan keberadaannya mereka di sini, maka diajarkan untuk mengenal bunyi harakat, baru ke macam-macam huruf hijaiyah dilanjut membaca surat-surat pendek. Jadi mereka diajarkan secara bertahap agar mampu memahami dengan baik.”⁴¹

Berdasarkan observasi pada tanggal 21 Juli 2020 ustadz Cecep mengajarkan materi سَبَّو yang terdapat dalam buku metode tajdied halaman

3. Beliau memberikan contoh bacaan terlebih dahulu, selanjutnya santri diminta untuk menirukan bacaan tersebut. Ustadz menggunakan cara sederhana agar mudah diingat oleh para santri.

Gambar 4.1
Kegiatan Penyampaian Materi



Dari hasil pernyataan dan observasi di atas sudah dipaparkan bahwa pembelajaran di RBQ al-Akbari untuk tahap awal bisa menguasai buku metode tajdied, setelah menguasai maka santri diarahkan untuk bisa membaca surat-surat pendek yang ada dalam juz 30. Santri yang dinyatakan bisa terlebih dahulu yaitu santri yang mampu menguasai buku metode tajdied. Meskipun bacaan mereka tidak fasih, tetapi mereka mengetahui bacaan yang salah, bahkan mereka bisa menilai orang lain yang sudah fasih

⁴¹ Cecep Hendri Adiatna, diwawancarai oleh peneliti, 19 Juli 2020.

membaca al-Qur'an namun panjang bacaan haraknya salah. Mereka bisa merasakan kesalahan itu, akan tetapi belum bisa sepenuhnya di praktekkan oleh diri sendiri.

Belajar al-Qur'an juga memberikan pemahaman terhadap para santri bahwa dalam belajar tidak harus fasih terlebih dahulu, yang terpenting adalah bisa. Membelajarkan para lansia tidak sama dengan memberikan pembelajaran kepada anak-anak yang masih kuat daya ingatnya dan pengucapan masih jelas, karena yang belajar adalah para santri lansia jadi materi yang diberikan adalah pengenalan bunyi dari awal. Mereka yang masih anak-anak memiliki daya ingat yang kuat untuk mengulang kembali pembelajaran yang sudah diajarkan sebelumnya. Berbeda halnya dengan para lansia yang memiliki daya ingat terbatas, dengan ini maka untuk para lansia yang belajar untuk membaca al-Qur'an hanya ada 1 buku yang perlu dikuasai yaitu buku metode tajdied.

Semua materi yang diajarkan oleh ustadz/ustadzah sudah ada dan lengkap di buku metode tajdied yang digunakan oleh RBQ al-Akbari. Para santri diajarkan untuk mengenal bunyi harakat terlebih dahulu lalu dilanjut untuk dikenalkan kepada bunyi huruf dan panjang pendeknya harakat, baru setelah mereka bisa dilanjut untuk mempelajari huruf hijaiyah. Materi tambahan yang diberikan oleh ustadz Abdul Aziz yaitu kajian tafsir dan fiqh untuk mengisi kegiatan setiap 2 minggu satu kali. Kegiatan ini setiap pertemuan tidak menggunakan buku khusus, karena yang menonjol kepada buku akan cenderung membosankan. Namun terdapat tafsir yang dijadikan

rujukan oleh ustadz Abdul aziz ialah menggunakan tafsir klasik yaitu tafsir Ibnu Katsir dan tafsir kontemporer yaitu tafsir Sya'rowi. Kajian tafsir dimulai dari surat an-Naba', selain untuk kajian santri sambil melakukan hafalan surat. Kajian fiqih yaitu materi tentang ibadah, seperti shalat dan tata caranya. Cara yang digunakan dalam membelajarkan para santri memang tidak mengalir mengikuti tuntunan buku, ustadz/ustadzah diminta untuk memiliki ide tersendiri agar mampu memberikan pemahaman dalam menyampaikan materi kepada para lansia.

2. Metode Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Lansia Di RBQ Al-Akbari Kebonsari Jember Tahun 2020

Metode yang digunakan dalam membelajarkan para lansia dalam membaca al-Qur'an menggunakan metode tajdied. Pemilihan metode ini digunakan karena lebih mudah daripada metode yang lain untuk tingkatan para lansia. Metode yang mudah perlu dikenalkan kepada para lansia agar mereka mampu dan faham.

Metode yang ada tidak secara langsung diberikan kepada para lansia, akan tetapi dengan mengikuti tahapan-tahapan yang sudah menjadi acuan para ustadz/ustadzah dengan cara tersendiri untuk menyampaikannya. Seperti yang diketahui bahwa metode yang diberikan agar lebih mudah difahami yaitu menggunakan beberapa beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Interaksi

Interaksi ialah suatu jenis tindakan yang terjadi ketika dua atau lebih objek yang saling mempengaruhi atau memiliki efek satu sama lain.

Pada metode ini ustadz/ustadzah memberikan salam sebagai sapaan pertama kepada para santri. Setelah mereka menjawab salam para santri membaca surat al-Fatihah dengan menggunakan lagu hijaz. Selanjutnya ustadz/ustadzah memberikan bacaan yang akan ditirukan oleh para santri. Setelah pembelajaran selesai maka yang dilakukan yaitu menutup pembelajaran dengan berdoa bersama, pada kesempatan ini untuk terjemahan bahasa biasanya satu diantara mereka untuk membacakannya.

Interaksi yang dilakukan ini baik dari ustadz/ustadzah dengan santri dan juga bisa antara santri dengan santri. Terlihat dari kegiatan santri ketika di lapangan mereka bisa dengan sendirinya untuk menyesuaikan diri agar bisa membaca materi yang sudah diajarkan. Dalam artian mereka dikenalkan terhadap sesuatu agar dengan sendirinya mereka bisa peka. Ustadz/ustadzah tidak menuntut kepada mereka agar fasih membaca, mereka hanya diajarkan untuk bisa terlebih dahulu.

b. Imajinasi

Imajinasi merupakan sebuah angan yang muncul karena adanya sebuah ide, sehingga membuahkan hasil. Para santri di RBQ al-Akbari diajak untuk berimajinasi gambaran angan mereka sehingga menghasilkan sesuatu yang baru. Jadi dalam hal ini santri pada awalnya hanya berandai bisa membaca al-Qur'an, dan pada akhirnya terwujud. Mempercayakan bahwa benar kemudahan itu ada jika kita mau berusaha. Seperti yang disampaikan oleh ustadz Cecep selaku ustadz di RBQ al-Akbari, beliau mengatakan bahwa:

“ Para santri ini tidak perlu untuk di uber untuk terus membaca dan harus bisa. Mereka hanya perlu memunculkan imajinasi, sehingga mereka sadar tanpa mereka diajari mereka ternyata bisa membaca. Perlu diketahui bahwa mereka cukup memahami bacaan di awal, setelah mereka bisa untuk percobaan selanjutnya sudah bisa membaca sendiri. Hal ini bertujuan agar mereka memiliki motivasi bahwa tanpa diajari merekapun sudah bisa.”⁴²

Jadi ketika mereka sudah memiliki imajinasi akan mampu untuk mengembangkan pemicu yang mampu mendorong untuk melakukan sesuatu. Namun semua juga tergantung dengan usaha dari setiap individu para santri untuk mengembangkan pengetahuannya. Sehingga ketika mereka sudah mampu berimajinasi dengan baik, ustadz/ustadzah hanya menjadi pendamping ketika mereka belajar membaca al-Qur’an.

c. Intuisi

Intuisi merupakan sebuah pandangan yang mampu membawa kepada keyakinan tanpa terfikirkan sebelumnya.

Pada tahapan ini para santri ketika belajar membaca al-Qur’an tanpa membutuhkan waktu yang sangat lama mereka sudah bisa membaca. Mereka tidak menyadari bahwa mereka sudah bisa, ketika diberikan stimulus oleh ustadz/ustadzah baru para santri menyadari bahwa sudah bisa. Rasa tidak percaya yang muncul dari benak para santri itu seperti sebuah ilham. Sesuai hasil wawancara ustadz Totok mengatakan bahwa:

“Kami membiarkan mereka setelah diberikan arahan untuk membaca, jadi ketika mereka sudah bisa bingung malah. Saya tanyakan kepada mereka, loh samean kok sudah bisa baca. Malah bingung sendiri mereka itu mbak, ya saya ketawain mereka itu.

⁴² Cecep Hendri Adiatna, diwawancari oleh penulis, 21 Juli 2020.

Ya gak menyangka saja mereka mungkin tanpa diajari terus kok sudah bisa.”⁴³

Hal ini diperkuat oleh Djakfar S, selaku santri di RBQ al-Akbari mengatakan bahwa:

“Saya sampek gak percaya sendiri kalok sudah bisa membaca al-Qur’an, ternyata ya baru saya sadari pas ketika ustadz Totok bertanya pada saya mbak, kok sudah bisa samean itu. Saya berfikir bak, iya kok bisa saya ini. Rasa gak percaya itu masih ada, awalnya saya tidak tahu sama sekali akhirnya sudah bisa.”⁴⁴

Jadi para santri sudah jelas memiliki pemikiran yang awalnya ragu seiring berjalannya waktu tanpa disadari tiba-tiba mereka sudah bisa membaca dengan sendirinya. Awalnya tidak mengenal huruf hijaiyah dan tanda baca, akhirnya sudah mengenal semua dan bisa membaca meskipun tidak fasih. Hal ini terjadi tanpa terencana sebelumnya, yang mereka lakukan itu murni keinginan agar bisa membaca al-Qur’an.

Metode tajdied ini memiliki keunggulan untuk tetap diterapkan kepada para santri yang sudah lansia. Dengan daya ingat yang terbatas mereka mampu dan bisa dengan mudah untuk mengikuti proses pembelajaran. Para santri diarahkan untuk bisa membaca rangkaian huruf Arab dalam kata kunci yang bersambung, begitu mereka sudah bisa untuk merangkai maka mereka akan senang dan terdorong untuk lebih bersemangat dalam belajar al-Qur’an.

Kekurangan dalam pembelajaran metode tajdied di RBQ al-Akbari ini terletak pada penambahan huruf dan panjang pendek harakat,

⁴³ Rachmad Budianto, diwawancarai oleh penulis, 23 Juli 2020.

⁴⁴ Djakfar S, diwawancarai oleh penulis, 19 Juli 2020.

sehingga membuat proses belajar menjadi lambat. Cara mengatasi dari kekurangan tersebut yaitu melakukan pengulangan pada pembelajaran sebelumnya seperti “بُرُكْتُ”. Seperti yang disampaikan oleh bapak Totok

selaku ustadz di RBQ al-Akbari, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk kesulitannya di sini yaitu bak ketika penambahan huruf sama panjang pendeknya harakat, itu yang agak-agak sulit. Karena dengan bertambahnya huruf maka itu yang membuat proses belajar mereka jadi terhambat. Seperti harakat *fathah* yang diikuti huruf *alif*, harakat *kasrah* diikuti dengan huruf *ya*’ dan harakat *dhommah* yang diikuti huruf *wawu*.”⁴⁵

Hal tersebut selaras dengan yang diucapkan oleh bapak Cecep

selaku ustadz di RBQ al-Akbari, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk memberikan pemahaman terhadap lansia tidaklah mudah, kita sebagai ustadz/ustadzah memiliki cara tersendiri untuk memberikan kemudahan kepada mereka agar proses pembelajarannya tidak lambat. Seperti kita mengenalkan *tasydid* kepada mereka, biasanya cara yang diberikan adalah dengan memberi tahu bahwa ketika ada *tasydid* maka huruf itu double. Namun beda dengan cara yang diberikan di sini yaitu dengan memberi tahukan bahwa ketika ada *tasydid* maka huruf yang mati dihidupkan kembali. Contohnya seperti bacaan *saya*, maka bacaannya ialah ketika saya menjadi huruf yang dimatikan bunyinya *say*, nah ketika dihidupkan kembali berarti menjadi *sayya*. Dan untuk memudahkan mereka memahami menggunakan teknik tepukan.”⁴⁶

Penyampaian hasil wawancara di atas dikuatkan oleh bapak Maryono selaku santri di RBQ al-Akbari yang menyampaikan bahwa:

“Saya memang mengalami kesulitan untuk memahami panjang pendeknya harakat, apalagi sudah ada tambahan huruf itu bak alamat bingung sudah. Tapi ya itu ustadz/ustadzah di sini telaten sama kami, dengan cara beliau kami bisa mengetahui apa yang tidak diketahui. Saya juga suka cara yang diberikan mudah, kayak

⁴⁵ Rachmad Budianto, diwawancarai oleh penulis, 19 Juli 2020.

⁴⁶ Cecep Hendri Adiatna, diwawancarai oleh peneliti, 21 Juli 2020.

bacaan yang dipraktekkan dengan tepukan sehingga tidak membingungkan.”⁴⁷

Dari pengamatan peneliti di lapangan pada 24 Juli 2020 menunjukkan bahwa ustadzah Lucky menyampaikan metode yang diajarkan kepada para santri dengan mempraktekkan bacaan yang diajarkan dengan menggunakan tepukan. Seperti salah satu contoh bacaan “سَيِّئٌ”, untuk bacaan “س” itu hanya satu tepukan, “ي” dua tepukan “ب” satu tepukan dan bacaan “و” dua tepukan. Metode ini digunakan agar memberikan kemudahan kepada para santri untuk memahami materi yang dipelajari.⁴⁸ Hasil pengamatan tersebut diperkuat dengan dokumentasi pada gambar berikut:

Gambar 4.2
Metode yang digunakan oleh ustadzah
dalam membelajarkan para santri



Berdasarkan paparan diatas dapat diketahui bahwa ustadzah Lucky memberikan pembelajaran dengan tepukan, para santri menyimak dengan baik. Setelah ustadzah memberikan contoh, baru kesempatan

⁴⁷ Maryono, diwawancarai oleh peneliti, 23 Juli 2020.

⁴⁸ Observasi di RBQ al-Akbari Kebonsari Jember, 24 Juli 2020.

diberikan kepada santri untuk mencobanya. Pada awalnya memang agak kaku, namun ketika sudah terbiasa mereka menjadi bisa. Mereka diajarkan untuk bisa terlebih dahulu, menuju jenjang fasih membutuhkan waktu. Jadi ustadz/ustadzah memberikan pemahaman yang baik kepada para santri melalui metode mereka masing-masing.

3. Media Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Lansia Di RBQ Al-Akbari Kebonsari Jember Tahun 2020

Penerapan media pembelajaran dapat digunakan untuk membangkitkan motivasi agar ada keinginan dan semangat santri untuk terus belajar membaca al-Qur'an. Media juga berperan untuk meningkatkan pengetahuan dan mampu menyampaikan pesan kepada santri. Media pembelajaran dapat memuat pesan yang akan disampaikan kepada peserta didik baik berupa alat, orang maupun bahan ajar. Dalam pembelajaran al-Qur'an bagi lansia ini menggunakan media sebagai berikut:

a. Ustadz/ustadzah

Ustadz/ustadzah berperan dalam media pembelajaran al-Qur'an bagi lansia yaitu memberikan penjelasan kepada para lansia melalui alat peraga yang disediakan, sehingga pembelajaran akan menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh para santri. Peran mereka dalam memberikan pembelajaran kepada para santri merupakan faktor utama yang harus ada, karena tanpa adanya orang yang akan memberikan arahan pembelajaran tidak akan berjalan efektif. Ibaratkan seorang guru

yang berada di pendidikan formal, ustadz/ustadzah ini merupakan guru yang ada dalam pendidikan non formal.

Berikut sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Cecep selaku ustadz di RBQ al-Akbari yang menyampaikan bahwa:

“Ustadz/ustadzah juga merupakan media dalam pelaksanaan proses pembelajaran, tanpa adanya kami selaku pendidik maka insyaallah tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Kami selaku orang yang akan memberikan ilmu kepada para santri agar mereka bisa dengan mudah untuk belajar.”⁴⁹

Wawancara tersebut diperkuat oleh ibu Lucky selaku ustadzah di RBQ al-Akbari yang mengungkapkan bahwa:

“Dengan adanya ustadz/ustadzah para santri bisa dengan mudah untuk memahami materi, karena mereka selaku pendidik akan melakukan yang terbaik demi tercapainya tujuan yang hendak dicapai. Dengan adanya mereka tidak kebingungan untuk bertanya hal-hal yang belum dimengerti.”⁵⁰

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh Suwarno selaku santri di RBQ al-Akbari yang mengatakan bahwa:

“Kami menyadari bahwa tanpa adanya pendidik yang membantu untuk memberikan pemahaman terhadap apa yang kami pelajari, maka ya kami rasa tidak akan berhasil dan membuahkan hasil yang maksimal. Dengan adanya ustadz/ustadzah yang memberikan bimbingan dan arahan pada kami, sehingga kami bisa mengikuti pembelajaran dengan baik.”⁵¹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa pada tanggal 21 Juli 2020 ustadz Cecep memberikan pembelajaran kepada para santri untuk memahami hal-hal yang disampaikan pada saat ini. Ustadz memberikan petunjuk yang baik agar para santri tidak merasa

⁴⁹ Cecep Hendri Adiatna, diwawancarai oleh peneliti, 23 Juli 2020

⁵⁰ Lucky Trini Mumpuni, diwawancarai oleh peneliti, 16 Juli 2020

⁵¹ Suwarno, diwawancarai oleh peneliti, 26 Juli 2020

kebingungan dalam belajar. Namun tidak hanya itu saja, ustadz juga memberikan respon baik bagi para santri yang hendak bertanya.⁵²

Gambar 4.3
Ustadz/Ustadzah Sebagai Media Utama
dalam Pembelajaran al-Qur'an



Ustadz/ustadzah memiliki peran yang penting dalam terlaksananya kegiatan pembelajaran. Seperti yang sudah dipaparkan di atas ustadz/ustadzah sangat berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh dalam pembelajaran. Tanpa mereka para santri akan kesulitan untuk mendapatkan pengetahuan yang cukup untuk bekal dalam belajar al-Qur'an.

Ustadz/ustadzah juga memiliki peran untuk memberikan arahan kepada para santri agar membaca ejaan yang ada pada alat peraga. Mereka sebagai pendidik juga bertugas untuk membangkitkan semangat para santri dalam belajar membaca al-Qur'an, ustadz/ustadzah menunjuk satu persatu untuk membaca sesuai materi yang telah diajarkan. Para santri tidak semua langsung bisa untuk mengikuti bacaan yang diajarkan

⁵² Observasi di RBQ al-Akbari Kebonsari Jember, 21 Juli 2020

oleh ustadz/ustadzah, membutuhkan waktu yang cukup untuk membelajarkan para santri yang sudah lansia. Keinginan yang tinggi dari para santri untuk terus belajar membaca al-Qur'an mampu membawa mereka dari tidak bisa menjadi bisa. Semua itu juga atas dorongan dan usaha dari para ustadz/ustadzah dalam membelajarkan lansia.

Ustadz/ustadzah yang ada di RBQ al-Akbari memberikan motivasi terhadap para santrinya agar tertanam dalam diri mereka untuk bisa belajar al-Qur'an sebelum mereka bosan. Hal itu mampu membuat para santri memegang teguh motivasi yang sudah disampaikan oleh ustadz/ustadzah, dan terbukti bahwa mereka sudah bisa membaca al-Qur'an sebelum mereka bosan. Semua itu dengan spontan mampu memotivasi masyarakat luar yang belum bisa membaca al-Qur'an dan belum tergabung dalam lembaga untuk ikut bergabung, karena di usia mereka yang sudah lansia masih bisa untuk belajar dengan baik dan mudah.

Menumbuhkan minat para santri lansia untuk membaca al-Qur'an tidak mudah seperti anak-anak. Untuk anak kecil biasanya diberikan hadiah ketika memberikan stimulus kepada mereka itu sudah mampu membangkitkan semangat. Proses pembelajaran juga bisa dikemas dengan bernyanyi terlebih dahulu sebelum pembelajaran, bagi anak-anak ini suatu hal yang menyenangkan. Berbeda dengan menangani para lansia, mereka hanya memiliki lagu dalam membaca al-Qur'an, bukan sebelumnya membaca. Jadi mereka hanya terfokus bagaimana untuk bisa

membaca al-Qur'an. Bisa dikatakan semua itu membosankan ketika harus di seriusi terus-menerus, namun ustadz/ustadzah sudah memiliki cara tersendiri untuk mereka agar termotivasi dan tidak menyerah begitu saja dalam belajar.

b. Buku Metode Tajdied

Buku sebagai media pembelajaran bagi santri karena buku adalah sumber dari segala informasi materi yang akan dipelajari, dengan adanya buku metode tajdied ini santri akan lebih mudah untuk belajar dan bisa mempelajari materi yang sudah mereka pelajari bersama ustadznya. Hal ini sesuai dengan wawancara dari bapak Totok selaku ustadz di RBQ al-Akbari, mengatakan bahwa:

“Selain ustadz/ustadzah yang menjadi media pembelajaran, buku metode tajdied ini sangat berperan penting dalam membelajarkan para santri untuk bisa membaca al-Qur'an. Dalam buku tajdied itu sudah ada kata kunci yang perlu di ikuti dalam membaca, jadi memudahkan para santri untuk belajar.”⁵³

Wawancara tersebut diperkuat oleh ustadzz Cecep, selaku ustadzz di RBQ al-Akbari mengatakan bahwa:

“Buku metode tajdied ini sangat berguna bagi santri untuk bisa belajar membaca al-Qur'an, karena satu-satunya buku yang digunakan hanya buku ini saja. Mereka hanya di fokuskan kepada materi yang ada di dalam buku metode tajdied ini.”⁵⁴

Bapak Sumaryono selaku santri di RBQ al-Akbari mengatakan bahwa:

⁵³ Rachmad Budianto, diwawancarai oleh peneliti, 19 Juli 2020.

⁵⁴ Cecep Hendri Adiatna, diwawancarai oleh peneliti, 23 Juli 2020.

“Saya senang sekali belajar buku metode tajdied ini, karena sebelumnya saya tidak pernah belajar. Pas liat buku ini ya bersyukur karena ada buku yang bisa dibuat untuk belajar membaca. Senangnya lagi kalok sudah melihat tulisan yang ada berwarna dan disertai gambar-gambar juga.”⁵⁵

Sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti bisa disimpulkan bahwasanya buku metode tajdied ini termasuk dalam media dalam pembelajaran, dengan adanya media ini santri bisa dengan mudah untuk bisa belajar membaca al-Quran.⁵⁶

Gambar 4.4
Buku Metode Tajdied



Selain buku metode tajdied untuk belajar membaca al-Qur'an ada juga buku tajwid yang sebenarnya pernah digunakan, namun tidak lama untuk diterapkan. Sulit untuk memahamkan para lansia jika menggunakan buku tajwid, karena daya ingat mereka masih minim. Berbeda dengan anak-anak yang menggunakan buku berjilid-jilid, ketika anak-anak untuk naik ke jilid selanjutnya maka yang sebelumnya sudah benar-benar matang. Pada tahapan berikutnya mereka sudah bisa, sedangkan untuk para lansia ini ketika menggunakan yang berjilid maka saat diteruskan untuk ke jilid selanjutnya mereka bisa lupa yang

⁵⁵ Sumaryono, diwawancarai oleh peneliti, 23 Juli 2020.

⁵⁶ Observasi di RBQ al-Akbari Kebonsari Jember, 26 Juli 2020

sebelumnya diajari. Jadi buku satu-satunya yang digunakan dalam membelajarkan para lansia hanya satu buku, namun di dalamnya sudah memuat sebagian juz 30.

Terlihat dari kegiatan yang dilaksanakan di RBQ, ustadz/ustadzah memberikan pembelajaran yang memuat isi dari buku metode tajdied. Para santri diarahkan agar mempelajari materi yang ada dalam buku tersebut dengan dibimbing oleh ustadz/ustadzah. Santri mengikuti apa yang diucapkan oleh ustadz/ustadzahnya dengan serempak ketika menyampaikan materi. Sambil menyimak dan membunyikan, mereka fokus untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Buku ini hanya ada satu untuk diajarkan kepada para santri lansia, karena ketika mereka mampu memahami materi dengan baik maka akan dengan mudah mereka bisa membaca al-Qur'an.

Buku yang digunakan dalam pembelajaran di RBQ yaitu buku metode tajdied. Buku ini merupakan satu-satunya buku yang digunakan untuk membelajarkan para santri agar mampu memahami dasar-dasar membaca al-Qur'an, sehingga saat diterapkan kepada al-Qur'an langsung para santri tidak kebingungan dengan bacaan yang ada di dalam al-Qur'an. Buku metode tajdied ini menyediakan materi dari kata kunci, bacaan panjang (mad), huruf sulit, alif lam qamariyah, alif lam syamsiyah, lafadz Allah, huruf potongan, cara mewaqafkan, ketukan, huruf hijaiyah dan latihan.

c. Alat Peraga

Alat peraga yang digunakan di RBQ al-Akbari ini ialah buku metode tajdied yang di perbesar menjadi lembaran-lembaran. Hal ini bertujuan agar mempermudah para santri untuk bisa belajar membaca bersama dengan intruksi dari ustadz/ustadzah. Sesuai dengan hasil wawancara kepada bapak Rachmad Budianto selaku ustadz di RBQ al-Akbari yang megatakan bahwa:

“Ketika kami mencoba untuk memberikan pembelajaran kepada para santri lansia dalam membaca al-Qur’an, yang terjadi ketika saya menyuruh mereka membuka buku metode tajdied dan meminta untuk membacanya secara serempak sangat kesulitan. Saya mikir apa karena faktor penglihatan mereka, dan ternyata benar, tidak semua masih memiliki penglihatan yang jelas.”⁵⁷

Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh ustadzah Lucky yang menyampaikan bahwa:

“Seusia mereka sudah memiliki penglihatan yang kurang jelas, sehingga membutuhkan media yang mampu mewedahi mereka untuk bisa membaca dengan baik. Alat peraga yang kami sediakan untuk mereka memiliki ukuran tulisan yang besar, jadi mempermudah mereka untuk belajar.”⁵⁸

Hasil wawancara tersebut juga diperkuat oleh Suparno selaku santri di RBQ al-Akbari yang menyatakan bahwa:

“Saya sudah tua bak, jadi untuk penglihatan ini sudah kurang jelas. Dan alhamdulillah ustadz disini mengerti kami, ya seperti yang dikatakan ustadz totok bahwa kesulitan bagi kami untuk membaca dengan penglihatan yang sudah agak rabun. Jadi ustadz menyediakan kami alat peraga yang berupa buku metode tajdied dalam bentuk lembaran yang besar.”⁵⁹

⁵⁷ Rachmad Budianto, diwawancarai oleh peneliti, 6 September 2020.

⁵⁸ Lucky Trini Mumpuni, diwawancarai oleh peneliti, 26 Juli 2020.

⁵⁹ Suparno, diwawancarai oleh peneliti, 23 Juli 2020.

Sesuai dengan beberapa ungkapan di atas yang dikuatkan dengan hasil observasi pada 30 Juli 2020, bahwa para santri membutuhkan alat peraga yang mampu membantu mereka agar lebih mudah dalam belajar. Inisiatif yang diberikan ustadz/ustadzah sangat membantu para santri untuk bisa membaca dengan jelas. Dengan dibimbing oleh ustadz/ustadzah untuk membaca para santri setidaknya bisa melihat jelas seperti apa bentuk bacaan yang mereka bunyikan. Ustadz/ustadzah dengan telaten menunjukkan bacaan yang dilontarkan oleh para santri, serta membimbing dengan membunyikan terlebih dahulu bacaan sehingga diikuti oleh para santri.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, maka penguatan data tersebut juga melalui hasil dokumentasi sebagai berikut:

Gambar 4.5
Penyampaian Materi Menggunakan Alat Peraga



Pada gambar di atas terlihat ustadz Cecep yang sedang menyampaikan materi menggunakan alat peraga. Dengan penuh telaten ustadz membimbing bacaan agar mudah ditiru oleh para santri dan menunjukkan seperti apa huruf yang sedang dibacakan. Dari jarak jauh masih bisa kelihatan huruf-hurufnya, sehingga para santri tidak

⁶⁰ Observasi di RBQ al-Akbari Kebonsari Jember, 30 Juli 2020.

meragukan lagi bacaan yang sedang mereka lontarkan. Kecenderungan santri yang sudah lansia untuk melihat dari jarak dekat untuk tulisan yang terlalu kecil akan kesulitan, maka dengan ini dibantu oleh alat peraga.

c. Papan tulis

Setiap kegiatan pembelajaran pasti tidak terlepas dari media yang satu ini yaitu papan tulis, berguna untuk memudahkan para santri agar lebih memahami apa yang akan disampaikan oleh ustadz/ustadzah. Selain ustadz/ustadzah, buku metode tajdied dan alat peraga, papan tulis juga digunakan untuk mempermudah proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada ustadzah Lucky Trini Mumpuni yang mengatakan bahwa:

“Kita mampu menyampaikan materi dengan baik dan mudah yakni dengan papan tulis mbak, karena ketika kita hanya menyampaikan lewat lisan saja itu sama halnya membuat angan-angan kepada mereka. Soalnya kalok orang yang sudah paham tanpa tulisanpun mereka sudah tahu, berbeda dengan mereka yang masih sangat awam dan tidak tahu dengan apa yang kita sampaikan.”⁶¹

Penyampaian tersebut juga diperkuat oleh bapak Cecep Hendri

Adiatna selaku ustadz di RBQ al-Akbari yang menjelaskan bahwa:

“Usia yang kita ajari ini bukan orang yang memiliki daya tangkap kuat, mereka perlu diberikan gambaran bagaimana bentuk tulisannya. Jadi media yang mudah kami gunakan yaitu papan tulis. Ketika diberikan penjelasan dan disertai dengan tulisannya, para santri lebih mudah untuk memahami.”⁶²

Hasil wawancara ini diperkuat oleh Wagiman selaku santri di RBQ al-Akbari yang mengatakan bahwa:

⁶¹ Lucky Trini Mumpuni, diwawancarai oleh peneliti, 26 Juli 2020.

⁶² Cecep Hendri Adiatna, diwawancarai oleh peneliti, 23 Juli 2020

“saya ini termasuk orang yang susah untuk menangkap sesuatu yang disampaikan oleh ustadz bak, jadi harus ada contoh tulisan yang bisa dilihat oleh mata. Biasanya ustadz di sini menuliskan materi yang disampaikan melalui papan tulis, sehingga saya tidak kebingungan bentuk tulisan dari bacaan yang diajarkan seperti apa.”⁶³

Terlihat dari kegiatan belajar mengaji ketika peneliti di lapangan pada tanggal 28 Juli 2020 bahwa media papan tulis yang digunakan oleh ustadz/ustadzah tidak terlalu sering digunakan dalam pembelajaran karena lebih banyak menggunakan alat peraga daripada papan tulis. Semua media diperkenalkan kepada peneliti oleh bapak Totok selaku ustadz di RBQ al-Akbari.⁶⁴ Hal ini diperkuat dengan hasil dokumentasi yang memperlihatkan seperti gambar di bawah ini:

Gambar 4.6
Media papan tulis yang jarang digunakan



Pada gambar di atas jelas terlihat bahwa media papan tulis jarang digunakan, karena lebih dominan dengan media lainnya seperti alat peraga dan al-Qur'an. Sehingga proses pembelajaran bisa tetap berlangsung tanpa adanya papan tulis.

⁶³ Wagiman, diwawancarai oleh peneliti, 16 Juli 2020.

⁶⁴ Observasi di RBQ al-Akbari Kebonsari Jember, 28 Juli 2020.

d. Media Sosial

Pada era modern saat ini media yang dapat digunakan dalam belajar tidak hanya berupa media yang sudah biasa digunakan seperti papan tulis, buku, dan lainnya. Media sosial juga berperan dalam membelajarkan para santri di RBQ al-Akbari dalam belajar membaca al-Qur'an. Salah satu media sosial yang digunakan adalah Whatsapp. Para santri untuk melaporkan hasil bacaan biasanya melalui via WA, jadi dengan mudah para santri untuk melakukan komunikasi dengan ustadz/ustadzah. Dengan kondisi yang saat ini masih belum bisa melakukan pembelajaran dengan rutin karena terkendala adanya covid yang mengharuskan pihak lembaga mengikuti anjuran pemerintah, maka alternatif yang digunakan yaitu melakukan setoran bacaan dengan via WA.

Hal di atas selaras dengan yang disampaikan oleh bapak Cecep selaku ustadz di RBQ al-Akbari yang mengatakan bahwa:

“Masa-masa sekarang ini tidak mungkin untuk kami selalu harus berkumpul di RBQ mbak, tahu sendiri pemerintah masih menganjurkan untuk belajar di rumah. Jadi kami memiliki tindakan untuk terus mengawasi para santri agar menyetorkan hasil bacaannya melalui WA.”⁶⁵

Wawancara dengan bapak Totok selaku ustadz di RBQ al-Akbari menyampaikan hal yang sama dengan penyampaian di atas bahwa:

“Kalau kita memaksakan kehendak untuk selalu berkumpul di RBQ yang ada kami kena sanksi bak, jadi ikuti alur dari pemerintah. Meskipun kadang kami harus mengumpulkan mereka ya harus dengan anjuran protokol kesehatan. Ketika sudah tidak mungkin

⁶⁵ Cecep Hendri Adiatna, diwawancarai oleh peneliti, 16 Juli 2020.

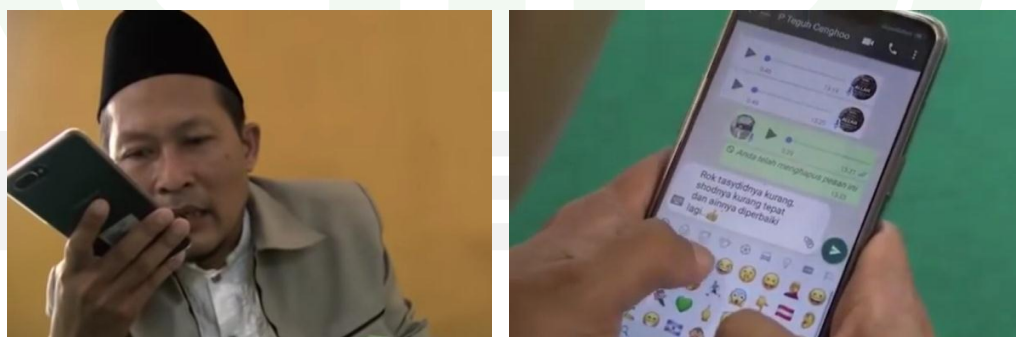
untuk selalu berkumpul, maka kami ambil tindakan untuk menyetorkan hasil ngajinya melalui via WA.”⁶⁶

Hasil wawancara tersebut juga diperkuat oleh Maryono selaku santri di RBQ yang mengatakan bahwa:

“Untuk sekarang ini ya saya setoran melalui via WA mbak, karena ya kita tidak bisa selalu berkumpul di RBQ. Ustadz sendiri memberikan kesempatan untuk setoran bacaan agar kami tetap bisa melakukan kegiatan membaca al-Qur’an.”⁶⁷

Terlihat dari hasil observasi pada tanggal 6 September 2020 yang menunjukkan bahwa kegiatan di RBQ tidak berjalan rutin seperti biasanya atau waktu normal. Jadi para santri tidak setiap minggu dikumpulkan di RBQ al-Akbari untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran baca al-Qur’an. Ustadz/ustadzah mencari solusi agar para santri tetap bisa mengaji dengan baik, cara yang diambil ialah menyetorkan hasil bacaan melalui via WA.⁶⁸

Gambar 4.7
Setoran bacaan melalui via WA



⁶⁶ Rachmad Budiarto, diwawancarai oleh peneliti, 19 Juli 2020.

⁶⁷ Maryono, diwawancarai oleh peneliti, 23 Juli 2020.

⁶⁸ Observasi di RBQ al-Akbari Kebonsari Jember, 06 September 2020.

Pada gambar di atas menunjukkan bahwa komunikasi yang dilakukan oleh santri maupun ustadz di RBQ al-Akbari. Nampak terlihat ustadz yang sedang mendengarkan setoran bacaan dari santrinya, sehingga ustadz mencoba memberikan koreksi pada bacaan yang sudah dilontarkan oleh santrinya. Koreksi yang diberikan oleh ustadz disimak dengan baik oleh santri agar memberikan perubahan kedepannya.

e. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang dijadikan sebagai pedoman hidup. Selayaknya umat Islam bisa membaca al-Qur'an, oleh karenanya mereka sebagai orang yang beragama hendak memiliki kesanggupan untuk membaca dan mengamalkannya. Dalam belajar al-Qur'an membutuhkan media yang satu ini sebagai bahan pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Totok selaku ustadz di RBQ al-Akbari, yaitu:

“Al-Qur'an merupakan media utama yang harus ada bak, karena di sini kan tempat untuk bisa belajar membaca al-Qur'an. Untuk pemula yang mau belajar membaca tidak langsung dikenalkan kepada al-Qur'an melainkan kepada buku metode tajdied terlebih dahulu. Ketika proses pembelajaran isi bacaan al-Qur'an juga dikenalkan kepada mereka.”⁶⁹

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara kepada ustadz Cecep yang mengatakan bahwa:

“Kami tidak melarang kepada mereka yang mau membaca menggunakan al-Qur'an, namun kita melihat kemampuannya juga jika dirasa belum bisa untuk membaca maka disarankan untuk menggunakan buku metode tajdied terlebih dahulu. Ya meskipun ada santri yang terburu-buru ingin bisa membaca, mereka

⁶⁹ Rachmad Budianto, diwawancarai oleh peneliti, 6 September 2020.

cenderung langsung membuka al-Qur'an. Tetapi jika tidak di arahkan oleh ustadz/ustadzah mereka akan kebingungan.”⁷⁰

Penjelasan tersebut diperkuat dengan yang diungkapkan oleh Djakfar selaku santri di RBQ al-Akbari, yaitu:

“Tujuan saya belajar di sini ialah ingin tau membaca al-Qur'an, pegangan kita ya pasti al-Qur'an. Tapi saya tidak mengenal al-Qur'an di awal saya belajar, melainkan buku metode belajar yang digunakan di RBQ. Setelah saya bisa membaca baru saya mengetahui ternyata yang ada di dalam buku metode tajdied merupakan isi dari al-Qur'an.”⁷¹

Terlihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 28 Juli 2020, kegiatan di RBQ untuk setiap gelombang yang mengikuti pembelajaran, para santri yang masih baru belajar mereka di arahkan untuk mempelajari materi yang ada di buku metode tajdied. Sedangkan untuk para santri yang sudah lama belajar dan sudah selesai materi metode tajdied, mereka bersama-sama belajar membaca menggunakan al-Qur'an.⁷²

Gambar 4.8
Kegiatan Membaca Al-Qur'an Bersama-Sama



Pada gambar di atas memperlihatkan bahwa kegiatan yang dilakukan bersama untuk membaca al-Qur'an. Mereka semua sudah bisa membaca

⁷⁰ Cecep Hendri Adiatna, diwawancarai oleh peneliti, 1 Agustus 2020.

⁷¹ Djakfar S, diwawancarai oleh peneliti. 1 Agustus 2020.

⁷² Observasi di RBQ al-Akbari Kebonsari Jember, 28 Juli 2020.

meskipun bukan kategori fasih. Namun untuk menunggu mereka untuk fasih baru bisa beralih membaca al-Qur'an rasanya akan membutuhkan waktu yang cukup lama. Jadi yang terpenting adalah bisa untuk membaca al-Qur'an setelah melewati proses pembelajaran pada materi yang ada dalam buku metode tajdied.

4. Evaluasi Pembelajaran al-Qur'an bagi Lansia di RBQ al-Akbari Kebonsari Jember Tahun 2020

Evaluasi merupakan tahap akhir dalam sebuah pembelajaran. Evaluasi ialah suatu kegiatan untuk mengukur kemampuan para santri sejauh mana mereka mampu menguasai materi yang telah diajarkan. Dengan adanya evaluasi dalam proses pembelajaran seorang pendidik akan mengetahui kemampuan dari setiap santri. Di RBQ al-Akbari ini dalam mengevaluasi santri agar mengetahui kemampuan masing-masing santri menggunakan tes dan juga di uji secara individu oleh ustadz/ustadzah, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dari Rachmad Budianto selaku ustadz di RBQ al-Akbari yang menyampaikan bahwa:

“Saya dan teman-teman yang mengajar di sini dalam mengevaluasi para santri agar tau sejauh mana hasil bacaan yang mereka bisa. Kami memberikan mereka kesempatan untuk membaca materi evaluasi yang sudah tertera di buku metode tajdied. Nah dari sana kami nantinya bisa mengetahui mereka apa sudah bisa atau masih belum, jadi seperti itu evaluasi kami.”⁷³

Santri diuji untuk bisa membaca al-Qur'an secara pribadi dengan menggunakan buku metode tajdied agar mampu mengaplikasikan bacaan

⁷³ Rachmad Budianto, diwawancarai oleh peneliti, 30 Juli 2020.

menggunakan al-Qur'an. Hal tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan ustadz Cecep Hendri adiatna yang mengungkapkan bahwa:

“Untuk evaluasi sendiri di sini ada 2 cara yang kami gunakan untuk mengukur kemampuan para santri, yang pertama adalah menguji para santri dengan menggunakan buku metode tajdied. Dengan membaca materi evaluasi yang ada dalam buku tersebut, kami mampu mengetahui sejauh mana keberhasilan kami dalam mendidik. Cara yang ke-2 yaitu dengan memberikan kesempatan kepada setiap santri untuk membaca per ayat yang diaplikasikan langsung di al-Quran, dalam artian ustadz/ustadzah di sini menyediakan format yang berisi tentang kemampuan mereka sudah sampai dimana. Jadi seperti itu yang dilakukan kami untuk mengevaluasi para santri.”⁷⁴

Wawancara tersebut dikuatkan oleh Hari Sutrisno selaku santri di RBQ al-Akbari yang mengatakan bahwa:

“Ketika sudah masuk pada tahap uji kemampuan, saya merasa takut untuk membaca apa yang diminta oleh ustadz/ustadzah karena diminta untuk menghadap satu persatu. Untuk evaluasinya di sini menggunakan materi pengayaan yang ada dalam buku metode tajdied dan juga ada tes membaca dengan menggunakan al-Qur'an langsung. Namun ketika kita sudah menjalaninya untuk di tes satu persatu alhamdulillah senang sekali meskipun hasilnya tidak seperti yang diinginkan.”⁷⁵

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 6 September 2020 ustadzah Lucky mencoba untuk mengevaluasi santri menggunakan pengayaan yang terdapat dalam buku metode tajdied.

Ustadz Totok mengevaluasi santri dengan menggunakan penentuan ayat yang diminta untuk dibacakan oleh santri menggunakan al-Qur'an.⁷⁶

⁷⁴ Cecep Hendri Adiatna, diwawancarai oleh peneliti, 1 Agustus 2020.

⁷⁵ Hari Sutrisno, diwawancarai oleh peneliti, 6 September 2020.

⁷⁶ Observasi di RBQ al-Akbari Kebonsari Jember, 6 September 2020.

Gambar 4.9
Evaluasi Yang Digunakan Dalam Membelajarkan Para Santri



Sesuai dengan gambar di atas bahwa dalam memberikan evaluasi terhadap para santri di RBQ al-Akbari menggunakan materi pengayaan yang ada dalam buku metode tajdied. Para santri diminta untuk melakukan bacaan secara individu di depan ustadz/ustadzah, dan membacakan yang sudah ditentukan oleh ustadz/ustadzah. Hasil yang didapat akan diketahui sejauh mana pemahaman bacaan santri dalam menyimak pembelajaran. Ketika mereka masih dinobatkan tidak bisa, maka hasil evaluasi tersebut tetap ditindak lanjuti untuk membiarkan para santri yang belum bisa agar didampingi oleh santri yang sudah bisa membaca. Seiring dengan berjalannya waktu santri yang tidak bisa membaca dengan di dampingi oleh santri yang sudah bisa, akhirnya tanpa disadari mereka juga sudah bisa membaca dengan kurun waktu yang cukup. Daya ingat para santri yang sudah lansia memang tidak seperti anak muda, tetapi jika ada kemauan untuk belajar dari mereka semua tidak akan ada kata terlambat untuk menjadi bisa.

Evaluasi di RBQ al-Akbari dilaksanakan setelah materi pengenalan tanda baca, jadi untuk di awal mereka sudah diberikan evaluasi agar

selanjutnya bisa dengan mudah untuk melanjutkan bacaan. Untuk evaluasi yang lain ustadz/ustadzah pernah memberikan evaluasi dengan menerapkan langsung bacaan pada al-Qur'an, artinya para santri diminta untuk membaca bacaan yang sudah ditentukan oleh ustadz/ustadzah. Ustadz/ustadzah yang memberikan evaluasi mempunyai keterangan hasil belajar dari para santri yang sedang diuji. Dari hasil tersebut juga dapat diukur kemampuan membaca para santri sudah mencapai keberhasilan atau masih belum. Namun evaluasi yang semacam ini hanya diterapkan dalam kurun waktu yang singkat, karena menurut ustadz/ustadzah kurang efektif dalam mengevaluasi.

Temuan penelitian dari hasil penelitian di RBQ al-Akbari Kebonsari Jember mengenai pembelajaran al-Qur'an bagi lansia tahun 2020 dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Temuan penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1	2	3
1	Apa sajakah materi pembelajaran al-Qur'an bagi lanjut usia di rumah belajar al-Qur'an (RBQ) al-Akbari Kebonsari Jember tahun 2020 ?	Materi pembelajaran al-Qur'an bagi lansia di RBQ al-Akbari ada 3 macam: a) Buku metode tajdied b) Surah-surah pendek c) Kajian tafsir dan fiqih
2	Bagaimana metode pembelajaran al-Qur'an bagi lanjut usia di rumah belajar al-Qur'an (RBQ) al-Akbari Kebonsari Jember Tahun 2020 ?	Metode yang digunakan dalam membelajarkan para lansia menggunakan metode tajdied. Dalam penyampaian materi menggunakan cara tepukan.
3	Bagaimana media pembelajaran al-Qur'an bagi lanjut usia di rumah belajar al-Qur'an (RBQ) al-Akbari Kebonsari Jember Tahun 2020 ?	Media pembelajaran al-Qur'an bagi lansia ada 6 macam: a) Ustadzz/ustadzah b) Buku metode tajdied c) Alat peraga

1	2	3
		d) Papan tulis e) Media sosial Al-Qur'an
4	Bagaimana materi yang digunakan sebagai evaluasi pembelajaran al-Qur'an bagi lanjut usia di rumah belajar al-Qur'an (RBQ) al-Akbari Kebonsari Jember Tahun 2020 ?	Evaluasi pembelajaran al-Qur'an bagi lansia ada 2 cara: a) Menggunakan materi pengayaan yang ada dalam buku metode tajdied. b) Pengaplikasian langsung bacaan dalam al-Qur'an yang ditentukan oleh ustadz/ustadzah.

C. Pembahasan Temuan

Hasil penelitian yang telah diperoleh dari lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian disajikan dalam bentuk penyajian data. Dari data-data tersebut selanjutnya dianalisis sesuai dengan fokus penelitian yang ada dalam penelitian ini dan disesuaikan antara teori dengan data yang diperoleh dari lapangan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti menggambarkan berbagai hasil temuan yang diungkapkan dari lapangan.

1. Materi Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Lansia Di RBQ Al-Akbari Kebonsari Jember Tahun 2020

Berdasarkan temuan peneliti bahwa penerapan materi pembelajaran al-Qur'an bagi lansia di RBQ al-Akbari Kebonsari Jember, ada 3 materi yang diterapkan untuk memahamkan para santri yaitu materi di buku metode tajdied, surah-surah pendek yang terdapat dalam juz 30, dan kajian tafsir dan fiqih. Hal ini sesuai dengan teori Rahmah Johar dan Latifah

Hanum yang mengungkapkan bahwa bahan pelajaran (materi ajar) adalah pengetahuan yang akan disampaikan dalam kegiatan pembelajaran. Tanpa bahan pelajaran proses belajar-mengajar tidak berjalan.⁷⁷ Materi memang hal yang sangat penting dan dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Dalam hal tersebut santri di RBQ al-Akbari untuk menuju pembelajaran langsung menggunakan al-Qur'an perlu menyelesaikan materi yang terdapat dalam buku metode tajdied. Setelah mereka lulus buku metode tajdied, maka selanjutnya mereka akan masuk kepada materi surah-surah pendek yang menggunakan murotal hijaz. Dengan artian semua ini tidak lepas dari kontrol para ustadz/ustadzah yang membimbing mereka untuk bisa membaca al-Qur'an. Sesuai dengan teori Rahmah Johar dan Latifah Hanum yang menjelaskan bahwa penguasaan materi pelajaran oleh guru mutlak diperlukan. Guru yang mengajar harus benar-benar menguasai bahan pelajaran, tidak hanya penguasaan bahan pelajaran pokok tetapi juga penguasaan bahan pelajaran pendukung.⁷⁸ Jadi sudah jelas peran ustadz/ustadzah dalam membelajarkan para santri, karena tanpa bimbingan mereka santri akan kebingungan untuk memulai pembelajaran dari mana.

Santri yang sudah lulus buku metode tajdied, selanjutnya sudah bisa untuk membaca surah-surah pendek yang terdapat pada juz 30. Alasan materi yang dipilih oleh ustadz/ustadzah ini sangat meringankan terhadap para santri, karena materi yang diajarkan tidak beda jauh dengan apa yang sudah dipelajari. Hanya saja pada tahap pertama untuk materi yang terdapat

⁷⁷ Rahmah Johar dan Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar...*, 21.

⁷⁸ Rahmah Johar dan Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar...*, 21.

pada buku metode tajdied, santri akan kesulitan untuk mengenal tanda baca terlebih dahulu baru mengenal huruf hijaiyah. Namun semua itu wajar terjadi kepada para santri yang sudah berumur seperti mereka, karena pada usia mereka rentan mengalami lupa. Apa yang sudah dipelajari, keesokan harinya mereka sudah harus diingatkan kembali karena sudah tidak sama lagi untuk daya ingat mereka dengan usia muda. Ungkapan ini sesuai dengan teori Setiabudi yang menjelaskan bahwa pada tahap ini seseorang akan mengalami berbagai penurunan daya tahan tubuh atau kesehatan dan berbagai tekanan psikologis. Dengan demikian, timbul perubahan-perubahan dalam hidupnya.⁷⁹ Sudah jelas bahwa ketika mengalami penuaan pada usia, maka kecenderungan perubahan yang terjadi akan nampak dengan sendirinya.

Materi yang diterapkan oleh ustadz/ustadzah sudah mengikuti runtutan yang ada dalam buku metode tajdied. Untuk buku yang digunakan hanya menggunakan 1 saja dan tidak bertahap-tahap, karena santri yang belajar bukan anak muda lagi yang memiliki daya ingat kuat. Mereka diajarkan untuk menjadi bisa, yang terpenting bagi ustadz/ustadzah adalah menjadikan para santri bisa membaca. Masalah fasih merupakan hal kesekian yang perlu dicapai dalam pembelajaran. Hal yang ditanamkan dalam diri setiap santri ialah “Bisa sebelum bosan”, jadi mereka tidak mendapat penekanan harus fasih membaca al-Qur’an. Kesuksesan

⁷⁹ Setiabudi T. Hardywinoto, *Panduan Gerontologi Tinjauan dari Berbagai Aspek...*, 8.

pencapaian pembelajaran ketika menjadikan para santri bisa dalam membaca al-Qur'an.

Materi pembelajaran al-Qur'an di RBQ yang ketiga adalah kajian tafsir dan fiqih. Pada kajian tafsir ustadz/ustadzah memberikan materi tentang tafsir surah an-Naba', dimulai dari surah-surah pendek karena untuk memudahkan mereka dalam melakukan hafalan. Untuk kajian fiqih ini para santri diberikan materi tentang hukum ibadah beserta cara melaksanakannya.

Sesuai dengan temuan-temuan tersebut penerapan materi pembelajaran al-Qur'an bagi lansia meliputi 3 materi yaitu sesuai dengan buku metode tajdied, surah-surah pendek yang terdapat dalam juz 30, dan kajian tafsir dan fiqih. Penyesuaian materi yang disampaikan sudah melihat keadaan dan kemampuan dari para santri yang belajar. Penerapannya tidak menekan para santri untuk belajar menjadi fasih, akan tetapi bisa merupakan kunci utama agar mereka tidak merasa bosan untuk terus belajar membaca.

2. Metode Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Lansia Di RBQ Al-Akbari Kebonsari Jember Tahun 2020

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti mengenai metode yang digunakan di RBQ al-Akbari dalam membelajarkan para lansia ialah menggunakan metode tajdied. Pada metode tersebut tidak serta merta langsung menerapkan sesuai panduan buku yang sudah dimiliki oleh ustadz/ustadzah, akan tetapi mereka memiliki cara tersendiri agar mampu memahamkan para santri. Hal ini

sesuai dengan penjelasan Rahmah Johar dan Latifah Hanum yaitu Metode adalah cara-cara umum yang digunakan guru untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Tidak semua metode sesuai untuk pencapaian semua tujuan pembelajaran. Tiap metode ada kelebihanannya untuk suatu tujuan tertentu dan ditemui kelemahannya untuk suatu tujuan yang berbeda. Oleh karena itu, guru harus pandai dalam memilih metode yang tepat, sesuai dengan situasi dan tujuan yang akan dicapai. Agar tidak menimbulkan kebosanan, guru jangan terpaku pada satu metode.⁸⁰ Jadi sudah dipaparkan bahwa seorang ustadz/ustadzah perlu memiliki keahlian sendiri untuk membuat para santrinya tidak mengalami kesulitan untuk bisa membaca al-Qur'an dan tidak merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung.

Peneliti melihat bahwa penyampaian materi yang terdapat dalam buku metode tajdied untuk memudahkan para santri menggunakan teknik tepukan. Jadi dipandu dengan ustadz/ustadzah untuk membaca para santri juga mengikuti cara yang sudah diajarkan oleh mereka. Untuk lebih memahami mereka ketika materi menuju tahap selanjutnya, maka cara yang digunakan oleh ustadz/ustadzah yaitu mengingatkan kembali bacaan yang sudah mereka pelajari. Contoh seperti tanda baca sukun, maka cara yang dilakukan ialah materi yang sebelumnya seperti saya bawa dipecah untuk diberikan harakat sukun dengan pemahaman bahwa huruf yang kedua dimatikan. Maka bacaan yang awalnya “sayabawa” menjadi “say dan baw”. Memasuki materi selanjutnya yaitu tanda baca tasydid, mereka akan

⁸⁰ Rahmah Johar dan Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar...*, 23.

mengalami kesulitan untuk memahami ketika sudah masuk materi yang baru. Sehingga yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah yaitu dengan cara pembelajaran yang sebelumnya yaitu mengenal sukun dengan cara mematikan huruf yang kedua dimatikan, untuk tasydid ini dengan cara menghidupkan kembali bacaan yang sudah mati. Jadi hal tersebut yang digunakan dalam menyampaikan materi agar lebih mudah dipahami oleh para santri.

Berdasarkan hasil temuan tersebut dapat diketahui bahwa metode yang digunakan untuk penyampaian materi ialah menggunakan metode tajdied. Penerapannya menggunakan cara yang dimiliki oleh ustadz/ustadzah yaitu dengan tepukan. Selain dengan cara tepukan ustadz/ustadzah juga memiliki caranya sendiri untuk memahamkan materi baru dengan cara mengingat kembali bacaan yang sudah mereka pelajari sebelumnya, sehingga mereka tidak mudah lupa terhadap bacaan yang sudah dipelajari dan mendapatkan materi baru.

Selain metode yang sudah dipaparkan di atas dalam menyampaikan materi, ada kegiatan kajian yang dilaksanakan setiap 2 minggu satu kali yaitu tafsir dan fiqih. Metode yang digunakan untuk menyampaikan tafsir yaitu dengan cara membacakan perayat dengan pelan, lalu ditirukan oleh para santri. Setelah selesai dibacakan, maka ustadz/ustadzah menguraikan tafsir dari ayat-ayat yang telah dibaca. Pada kajian fiqih metode yang digunakan yaitu dengan menyampaikan materi dan dilanjutkan dengan prakteknya.

Metode dalam menyampaikan materi yang ada pada buku metode tajdid berbeda dengan kajian yang disampaikan. Seperti yang telah dipaparkan di atas ustadz/ustadzah memiliki cara tersendiri untuk memberikan pemahaman kepada para santri. Sudah nampak bahwa dalam menyampaikan materi terdapat metode masing-masing.

3. Media Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Lansia Di RBQ Al-Akbari Kebonsari Jember Tahun 2020

Media pembelajaran menurut Rahmah Johar dan Latifah Hanum ialah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam upaya mencapai tujuan. Fungsinya adalah membantu dan mempermudah usaha pencapaian tujuan. Dari alat pembelajaran didapatkan ilmu pengetahuan yang berguna sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁸¹

Media yang digunakan di RBQ al-Akbari Kebonsari Jember bermacam-macam yang berfungsi untuk memudahkan ustadz/ustadzah menyalurkan ilmunya kepada para santri yang belajar. Dalam membelajarkan para santri tidak cukup hanya ada materi dan juga metode saja, media juga diperlukan untuk berlangsungnya proses pembelajaran. Dukungan dari media sendiri sangat bermanfaat bagi para santri dan memudahkan ustadz/ustadzah juga untuk menyampaikan materi. Adapun media yang terdapat di RBQ al-Akbari Kebonsari Jember yaitu:

⁸¹ Rahmah Johar dan Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar...*, 24.

a. Ustadz/ustadzah

Ustadz/ustadzah merupakan media utama yang harus ada dalam proses pembelajaran. Dalam sebuah proses pembelajaran tidak akan bisa terlaksana dengan baik tanpa adanya pendidik, karena yang akan membimbing dan menyampaikan materi dari pendidik sendiri. Sama halnya dengan proses pembelajaran yang ada di RBQ al-Akbari Kebonsari Jember ini tidak akan berjalan dengan efektif tanpa adanya ustadz/ustadzah yang membimbing mereka untuk melaksanakan proses pembelajaran. Para santri sangat bergantung terhadap ustadz/ustadzah, karena dalam belajar mereka harus diarahkan terlebih dahulu dan diberikan contoh bacaan oleh ustadz/ustadzahnya.

Ustadz/ustadzah berfungsi untuk mentransfer informasi kepada santri, dan memberikan pemahaman yang baik terhadap santrinya. Di RBQ al-Akbari sendiri untuk ustadz/ustadzahnya sudah memiliki sertifikasi mengajar menggunakan metode tajdied. Jadi mereka yang mengajar di RBQ al-Akbari sudah memiliki kemampuan yang sesuai dengan bidangnya. Sehingga tidak ada kerancuan dalam mengajar para santri, karena bekal yang sudah dimilikinya.

b. Buku metode tajdied

Buku metode tajdied ini berisi materi dari yang mudah untuk dipelajari hingga materi yang sulit. Karena untuk di awal para santri tidak diajarkan untuk mengenal huruf hijaiyah, melainkan mengenal bunyi huruf terlebih dahulu sehingga di akhir mereka bisa membaca sesuai

dengan yang sudah di pelajari pada tahap awal. Materi yang terdapat dalam buku ini juga berupa evaluasi yang akan diujikan terhadap para santri agar tidak jauh dari pembahasan yang sudah disampaikan. Buku ini memang khusus untuk para santri yang sudah lansia dan hanya ada 1 buku yaitu buku metode tajdied.

c. Alat peraga

Alat peraga yang digunakan di RBQ al-Akbari yaitu buku metode tajdied yang dicetak untuk diperbesar agar lebih mudah dalam penyampaian. Alat peraga ini sangat membantu baik bagi santri maupun ustadz/ustadzah, karena ketika melihat bukunya langsung dengan ukuran yang sangat minim bagi para santri yang sudah lansia akan mengalami kesulitan melihat hurufnya dengan ukuran kecil. Bagi ustadz/ustadzah tidak perlu memberi tahu dengan cara menghampiri satu persatu para santri untuk menjelaskan materi. Jadi cukup melampirkan alat peraga lalu menunjukkan bacaan yang hendak disampaikan kepada para santri.

d. Papan tulis

Papan tulis merupakan media yang sangat membantu dalam menyampaikan informasi terhadap para santri. Ketika ustadz/ustadzah hanya menyampaikan bacaan yang perlu ditiru oleh para santri, maka akan kebingungan seperti apa bentuknya dan panjang bacaan juga tidak jelas. Jadi dengan bantuan papan tulis ustadz/ustadzah bisa menuliskan bentuk dari bacaan yang akan diikuti oleh para santri.

e. Media sosial

Ternyata media sosial memiliki peran dalam proses pembelajaran. Para santri tidak memiliki sekat dengan ustadz/ustadzah ketika hendak berkomunikasi. Fungsi dari media sosial ini ialah memberikan kemudahan untuk para santri melakukan setoran bacaan kepada ustadz/ustadzah melalui via telephon. Semakin modern kehidupan maka yang sulit bisa menjadi mudah dijangkau.

f. Al-Qur'an

Tujuan utama dari para santri belajar di RBQ yaitu agar mereka bisa membaca al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan media yang perlu ada, karena tanpa al-Qur'an para santri hanya bisa berpatokan kepada buku metode tajdied saja. Maka dengan ini al-Qur'an sangatlah penting dalam proses pembelajaran. Para santri yang sudah lulus untuk buku metode tajdied, maka akan bersama-sama belajar menggunakan al-Qur'an. Kitab suci dari umat Islam sendiri ialah al-Qur'an .

Sesuai dengan temuan-temuan yang dipaparkan di atas bahwa media yang digunakan di RBQ al-Akbari ialah ustadz/ustadzah, buku metode tajdied, alat peraga, papan tulis, media sosial dan al-Qur'an. Dengan demikian santri akan lebih mudah menerima materi dengan dukungan media yang sudah dipaparkan.

4. Evaluasi Pembelajaran al-Qur'an bagi Lansia di RBQ al-Akbari Kebonsari Jember Tahun 2020

Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang memang perlu terlaksana dalam pembelajaran, karena fungsi dari evaluasi sendiri ialah agar mengetahui kemampuan belajar yang sudah didapatkan selama mengikuti proses pembelajaran. Seorang pendidik tidak akan mampu mengukur kemampuan belajar peserta didiknya tanpa melihat langsung dan mengujinya. Ketika sudah melaksanakan tes secara individu, barulah akan terlihat sejauh mana mereka bisa memahami materi yang telah disampaikan.

Menurut Rahmah Johar dan Latifah Hanum Evaluasi merupakan suatu komponen pembelajaran yang digunakan guru untuk mengetahui efektivitas kegiatan pembelajaran. Penilaian perlu dilakukan untuk mengetahui kemajuan siswa dalam pembelajaran yang merupakan hasil belajar siswa.⁸²

Taylor sebagaimana dikutip oleh Mardapi dalam buku Bapak Moh. Sahlan menyatakan bahwa evaluasi merupakan proses penentuan sejauh mana tujuan pendidikan tercapai. Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis yang meliputi pengumpulan informasi (angka, deskripsi, verbal), analisis, dan interpretasi informasi untuk membuat keputusan

⁸² Rahmah Johar dan Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar...*, 25.

dengan pencapaian hasil belajar peserta didik berdasarkan pada standar yang ditetapkan.⁸³

Dalam bidang pendidikan termasuk pembelajaran al-Qur'an juga dapat diukur dan perlu diadakan uji tes agar mengetahui kemampuan belajar para santri yaitu melalui evaluasi. Begitu pula di RBQ al-Akbari Kebonsari Jember yang mengadakan evaluasi terhadap para santrinya. Evaluasi yang digunakan terdapat dua macam cara yaitu pada pengujian pertama mereka di uji secara individu untuk membacakan materi pengayaan yang sudah ada dalam buku metode tajdid. Dari tes tersebut ustadz/ustadzah sudah mampu menilai bisa tidaknya santri yang sedang diuji. Kemampuan belajar mereka bagi para santri lansia tidak perlu dinilai untuk fasihnya, bagi ustadz/ustadzah ketika santri sudah bisa membaca saja sudah kategori lulus dalam tes. Hal tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Rahmah Johar dan Latifah Hanum yaitu Evaluasi produk dimaksud adalah suatu evaluasi yang diarahkan kepada bagaimana hasil belajar yang telah dilakukan siswa dan bagaimana penguasaan siswa terhadap bahan/materi pelajaran yang telah guru berikan ketika proses mengajar dan belajar berlangsung.⁸⁴ Evaluasi yang kedua ialah pembacaan ayat yang langsung menggunakan al-Qur'an untuk menguji kemampuan para santri di RBQ al-Akbari. Namun evaluasi tersebut jarang digunakan oleh ustadz/ustadzah karena merupakan tingkat sulit ketika diujikan. Namun untuk tes kedua ini pernah diterapkan terhadap para santri meskipun hasilnya tidak seperti yang

⁸³ Sahlan, Evaluasi..., 8.

⁸⁴ Rahmah Johar dan Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar...*, 25.

diharapkan. Jadi untuk pemula yang baru belajar membaca apalagi sudah memasuki tingkat usia yang cukup tua akan kesulitan ketika harus diuji dengan semacam ini. Makanya ustadz/ustadzah menyampaikan evaluasi ini hanya berjalan dengan rentan waktu yang sangat singkat dan jarang digunakan.

Sesuai dengan temuan yang sudah dipaparkan maka dapat diketahui bahwa dalam mengevaluasi para santri agar mampu mengukur kemampuan mereka yaitu dengan evaluasi langsung yang terdapat dalam materi pengayaan di buku metode tajdied dan kedua mengukur langsung pencapaian hasil belajar menggunakan pembacaan ayat yang diminta oleh ustadz/ustadzah yang penerapannya langsung menggunakan al-Qur'an.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran al-Qur'an bagi lansia di RBQ al-Akbari Kebonsari Jember tahun 2020 adalah sebagai berikut:

1. Materi pembelajaran al-Qur'an bagi lansia di RBQ al-Akbari ini meliputi 3 materi yaitu materi yang terdapat dalam buku metode tajdied, surah-surah pendek yang terdapat dalam juz 30, dan kajian tafsir serta fiqih. Dalam hal tersebut santri di RBQ al-Akbari untuk menuju pembelajaran yang menggunakan al-Qur'an perlu menyelesaikan materi yang terdapat dalam buku metode tajdied. Setelah mereka lulus buku metode tajdied, maka selanjutnya mereka akan masuk kepada materi surah-surah pendek. Materi yang diberikan setiap 2 minggu satu kali yaitu kajian tafsir dan fiqih.
2. Metode pembelajaran al-Qur'an bagi lansia di RBQ al-Akbari yaitu menggunakan metode tajdied. Penyampaian materi yang terdapat dalam buku metode tajdied ini untuk memudahkan para santri menggunakan teknik tepukan. Jadi dipandu dengan ustadz/ustadzah untuk membaca para santri juga mengikuti cara yang sudah diajarkan oleh mereka. Untuk lebih memahamkan mereka ketika materi menuju tahap selanjutnya, maka cara yang digunakan oleh ustadz/ustadzah yaitu mengingatkan kembali bacaan yang sudah mereka pelajari.
3. Media pembelajaran al-Qur'an di RBQ al-Akbari bermacam-macam yaitu ustadz/ustadzah, buku metode tajdied, alat peraga, papan tulis, media sosial,

dan al-Qur'an yang berfungsi untuk memudahkan ustadz/ustadzah memberikan ilmunya kepada para santri yang belajar. Penggunaan media sendiri sangat bermanfaat bagi para santri dan memudahkan ustadz/ustadzah juga untuk menyampaikan materi.

4. Evaluasi pembelajaran al-Qur'an bagi lansia di RBQ al-Akbari menggunakan dua macam cara yaitu: 1). Para santri membacakan materi pengayaan yang sudah ada dalam buku metode tajdid. 2). Santri diminta untuk membacakan ayat di dalam al-Qur'an yang sudah ditentukan oleh ustadz/ustadzah. Evaluasi ini secara langsung dilaksanakan oleh ustadz/ustadzah di RBQ al-Akbari.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka sebagai saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Kepada kepala RBQ al-Akbari

Kepala RBQ al-Akbari memiliki peran yang sangat penting dan memiliki tanggung jawab untuk terus memberikan motivasi terhadap para santri agar tetap semangat dalam belajar al-Qur'an dan memberikan pemahaman terhadap para santri agar saling berkoordinasi dengan santri lain. Memperkenalkan tempat RBQ al-Akbari kepada khalayak umum agar lebih banyak yang mengetahui tentang keberadaan RBQ al-Akbari ini melalui media sosial.

2. Bagi ustadz/ustadzah

Ustadz/ustadzah memiliki pengaruh yang kuat terhadap kelangsungan kegiatan pembelajaran al-Qur'an di RBQ al-Akbari, maka dengan ini dalam melaksanakan proses pembelajaran setidaknya bisa menggunakan media yang sudah ada dengan baik, serta memberikan materi sesuai buku metode tajdid agar para santri bisa memahami dengan baik. Menciptakan suasana yang tidak membosankan bagi para santri agar mereka betah untuk terus belajar membaca al-Qur'an.

3. Bagi santri

Santri merupakan orang yang mencari ilmu, maka dengan ini perlu adanya kesadaran diri untuk bisa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan rutin, agar bisa memahami pembelajaran dengan baik dan senantiasa mengikuti anjuran beserta bimbingan yang disampaikan oleh ustadz/ustadzah.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Muhammad.2006.*Pendidikan Agama Islam*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Aminah, Siti.”Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Bagi Orang Lansia Di Padukuhan Tritis (Studi Pada Jama’ah Ngaji Bareng Masjid Ar-Rahman Tritis).” *APLIKASIA*, no.2 (2018): 117-125
- Anwar, Desy.2003.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Surabaya: Amelia Surabaya
- Apri Rahmawati, Ristyana.2017.*Pelaksanaan Pembelajaran Membaca al-Qur’an Pada Usia Lanjut Dengan Buku 7 ½ Jam Bisa Membaca al-Qur’an Metode Tsaqifa Di Dukuh Sumberagung Bulu Sukoharjo Tahun 2017*.Skripsi IAIN Surakarta.
- Departemen Agama RI.2004.*Al-Qur’an dan Terjemahannya*.Jakarta:CV Penerbit J-ART
- Hardywinoto, Setiabudi T.1999.*Panduan Gerontologi Tinjauan dari Berbagai Aspek*.Jakarta: Gramedia
- Hamalik, Oemar.2007.*Proses Belajar Mengajar*.Jakarta: PT Bumi Aksara
- Jalinus, Nizwardi dan Ambiyar.2016.*Media dan Sumber Pembelajaran*.Jakarta: Kencana
- Johar Rahmah, Hanum Latifah. 2016. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Cv Budi Utama
- Kamil, Mustofa.2009.*Pendidikan Nonformal*.Bandung: Alfabeta
- Karwono dan Mularsih, Heni.2018.*Belajar dan Pembelajaran*.Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Kurniawan, Hendy.2019.*Pembelajaran membaca al-Qur’an melalui metode ‘Allimna di TPQ Al-Falah Desa Gumelar Jember*.Skripsi IAIN Jember
- Majid,Abdul.2012.*Belajar dan Pembelajaran*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Marliani, Rosleny.2015.*Psikologi Perkembangan*.Bandung: CV PUSTAKA SETIA
- Margono S.2010.*Metodologi Penelitian Pendidikan*.Jakarta: Rineka Cipta
- Maylasari, Ika dkk. 2019.*Statistik Penduduk Lanjut Usia*.Jakarta: -

- Mulyono, Baharuddin.2008.*Psikologi Agama dalam Perspektif Islam*.Malang: UIN-Malang Press
- Mundir. 2013.*Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*.Jember: STAIN Jember Press
- Moh. Nazir.2014.*Metode Penelitian*.Bogor: Ghalia Indonesia
- Moh. Suhardi.2018.*Belajar dan Pembelajaran*.Yogyakarta: CV Budi Utama
- Moh. Sahlan.2015.*Evaluasi Pembelajaran*.Jember: STAIN Jember Press
- Sagala, Syaiful.2010.*Konsep dan Makna Pembelajaran*.Bandung: Alfabeta
- Sanjaya,Wina.2008.*Kurikulum Dan Pembelajaran: Teori dan Prkatik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*.Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sugiyono.2018.*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.Bandung: Alfabeta
- Sugiyono.2018.*Metode Penelitian Kualitatif*.Bandung: Alfabeta
- Susilawati, Eka.2018.*Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca al-Qur'an Pada Lansia Di TPQ Ummu Abdillah Dusun Pingkok Beruk Jatiyoso Karanganyar Tahun 2018*.Skripsi IAIN Surakarta
- Tim Redaksi Nuansa Aulia.2012.*Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*.Bandung: Nuansa Aulia
- Utami, Munandar.1993.*Bunga Rampai Psikologi Perkembangan dari Bayi Sampai dengan Lanjut Usia, dalam Utami Munandar (Ed.)*.Jakarta: Universitas Indonesia Press
- Wahab, Rohmalina.2015.*Psikologi Agama*.Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Widoyoko, Eko Putro.2017.*Evaluasi Program Pembelajaran*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- _____.2019.*Buku Metode Tajdied*.Surabaya: Mentari Dmu
- Wahyudi, Ctri. *Kajian tentang Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Tajdied*. 7 Juli 2020, <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/11958/5/BAB%20II.pdf>.


MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Pembelajaran al-Qur'an bagi Lanjut Usia di Rumah Belajar al-Quran (RBQ) al-Akbari Kebonsari Jember Tahun 2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelajaran al-Qur'an 2. Lanjut Usia 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi 2. Metode 3. Media 4. Evaluasi <ol style="list-style-type: none"> 1. Konsep Dasar Lansia 2. Lansia dan Ketakutan Akan Kematian 3. Pembinaan Agama pada Lansia 4. Perlakuan Terhadap Lansia Menurut Islam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan: <ol style="list-style-type: none"> a. Pimpinan RBQ b. Ustadz/ Ustadzah c. Peserta RBQ 2. Kepustakaan (Jurnal, buku) 3. Dokumenter 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian: <ol style="list-style-type: none"> a. Pendekatan Penelitian Kualitatif b. Jenis Penelitian Lapangan 2. Lokasi Penelitian: Musholla RBQ Kebonsari jember. 3. Teknik Penentuan Subyek penelitian: Purposive 4. Teknik Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Wawancara b. Observasi c. Dokumenter 5. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman: <ol style="list-style-type: none"> a. Pengumpulan data b. Penyajian data c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi 6. Keabsahan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Triangulasi sumber b. Triangulasi metode 7. Tahap-tahapan penelitian: <ol style="list-style-type: none"> a. Tahap pra lapangan b. Tahap pekerjaan lapangan c. Tahap analisis data 	<ol style="list-style-type: none"> 5. Apa sajakah materi pembelajaran al-Qur'an bagi lanjut usia di rumah belajar al-Qur'an (RBQ) al-Akbari Kebonsari Jember Tahun 2020 ? 6. Bagaimana metode pembelajaran al-Qur'an bagi lanjut usia di rumah belajar al-Qur'an (RBQ) al-Akbari Kebonsari Jember Tahun 2020 ? 7. Bagaimana media pembelajaran al-Qur'an bagi lanjut usia di rumah belajar al-Qur'an (RBQ) al-Akbari Kebonsari Jember Tahun 2020 ? 8. Bagaimana evaluasi pembelajaran al-Qur'an bagi lanjut usia di rumah belajar al-Qur'an (RBQ) al-Akbari Kebonsari Jember Tahun 2020 ?

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN DI LINGKUNGAN SUMBERDAND,
KEBONSARI KECAMATAN SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER

NO	HARI/TANGGAL	KEGIATAN	INFORMAN	TID
1	Selasa, 14 Juli 2020	Menyerahkan surat penelitian	Pimpinan RBQ al-Akbari Kebonsari Jember	
2	Kamis, 16 Juli 2020	Wawancara	Pimpinan RBQ al-Akbari Ustad Cecep Ustadzah Lucky Wagiman	
3	Minggu, 19 Juli 2020	Wawancara	Pimpinan RBQ al-Akbari Ustad Cecep Djakfar S	
4	Selasa, 21 Juli 2020	Wawancara sekaligus observasi	Ustad Cecep	
5	Kamis, 23 Juli 2020	Wawancara	Pimpinan RBQ al-Akbari Ustad Cecep Sunaryono Suparto	
6	Jum'at, 24 Juli 2020	Observasi kegiatan Pembelajaran	Ustadzah Lucky	

Minggu, 26 Juli 2020	Wawancara sekaligus observasi	Ustadzah Lucky Suwanto	
Selasa, 28 Juli 2020	Observasi kegiatan pembelajaran	Pimpinan RBO al-Akbar	
Kamis, 30 Juli 2020	Wawancara sekaligus observasi	Pimpinan RBO al-Akbar	
Sabtu, 1 Agustus 2020	Wawancara	Ustad Cecen Djakir S	
Minggu, 6 September 2020	Wawancara sekaligus observasi	Pimpinan RBO al-Akbar Har Sutrisno	
Kamis, 10 September 2020	Meminta surat selesai penelitian	Pimpinan RBO al-Akbar	

Jember, 10 September 2020
Pimpinan RBO Al-Akbar
Kebonkari Jember

R. Rizki Prudanto

PEDOMAN PENELITIAN

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Materi pembelajaran al-Qur'an bagi lansia.
2. Metode pembelajaran al-Qur'an bagi lansia.
3. Media pembelajaran al-Qur'an bagi lansia.
4. Evaluasi pembelajaran al-Qur'an bagi lansia.

B. PEDOMAN WAWANCARA

1. Pimpinan RBQ al-Akbari

- a. Kenapa mendirikan tempat belajar al-Qur'an bagi lansia di RBQ al-Akbari ?
- b. Sejak kapan pembelajaran al-Qur'an bagi lansia dilaksanakan di RBQ al-Akbari ?
- c. Bagaimana latarbelakang pembelajaran al-Qur'an bagi lansia ?
- d. Apa saja kelebihan dan kekurangan pembelajaran al-Qur'an bagi lansia?

2. Ustadz/ustadzah

- a. Bagaimana guru bisa mengajar para lansia agar mampu membaca al-Qur'an ?
- b. Apa persyaratan menjadi pengajar di RBQ al-Akbari ?
- c. Apa kendala dalam mengajar para lansia ?
- d. Apa saja materi pembelajaran al-Qur'an bagi lansia di RBQ al-Akbari ?
- e. Apa saja media yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an dan penerapannya bagi lansia di RBQ al-Akbari ?

- f. Apa saja metode yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an dan penerapannya bagi lansia di RBQ al-Akbari ?
- g. Bagaimana evaluasi pembelajaran baca tulis al-Qur'an bagi lansia di RBQ al-Akbari ?

3. Santri/peserta didik

- a. Bagaimana penerapan pembelajaran al-Qur'an di RBQ al-Akbari?
- b. Apakah metode yang ustadz/ustadzah terapkan itu mudah untuk dipahami atau sulit untuk memahami materi pembelajaran al-Qur'an?

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Struktur organisasi RBQ al-Akbari
2. Data ustadz/ustadzah di RBQ al-Akbari
3. Data santri di RBQ al-Akbari
4. Modul pembelajaran metode wafa di RBQ al-Akbari
5. Dokumen yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran al-Qur'an bagi lansia.

IAIN JEMBER

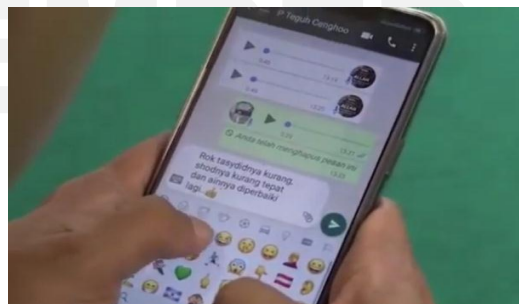
DOKUMENTASI



Kegiatan Penyampaian Materi pada Buku Metode Tajdid



Penggunaan Metode Pembelajaran Menggunakan Cara Tepukan



Media Pembelajaran di RBQ al-Akbari



Evaluasi Pembelajaran al-Qur'an

DOKUMENTASI LAIN-LAIN



Tugu Menuju tempat RBQ al-Akbari



Petunjuk Arah menuju RBQ al-Akbari



Lorong di RBQ al-Akbar



Kegiatan Wawancara Penulis

STRUKTUR ORGANISASI PENGURUS MUSHOLLA AL-AKBARI	
PELINDUNG Suryono	
KETUA TAKMIR Moch. Sholeh	
WAKIL dr. Fiah Dianingsih Md	
SEKRETARIS Drs. Saiful Haryanto	BENDAHARA Wahoto
SEKSI UMUM Drs. Ahmad Daryono Karseno	REMAJA MUSHOLLA Karang Taruna
	PENYUSUN 1 TPQ
	PENYUSUN 2 R.B.Q
NO	KEGIATAN RUTIN
1	Pengajian Tahsil Rutin RW 19 s.d.4 Tiap Minggu Malam Senin
2	Pengajian Ibu-ibu Muslimat RW 19 s.d.4 Tiap Selasa Malam Rabu
3	Pengajian Jazira Tiap Malam Jumat di MUSHOLLA
4	Haqim Qur'an Setiap Bulan Ramadhan
5	TPQ AL AKBARI Setiap Hari Oleh Ibu Imam Masjid
6	RBQ Remaja & Lansia Oleh Drs. Totok Budianto
7	Kajian Tafseer & Fiah Tiap Jumat Malam Sabtu
8	
	KETERANGAN Bunda Magrib Bunda Magrib Bunda Magrib Bunda Ashar Bunda Magrib Bunda Magrib

Struktur Organisasi RBQ al-Akbar



Kegiatan di Luar Musholla RBQ al-Akbari



Pemberian Al-Qur'an kepada Santri setelah lulus buku Metode Tajdied





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax: (0331) 472005, Kode Pos 68136
Website: www.http://ftik.iain-jember.ac.id e-mail: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-0619/In.20/3.a/PP.00.9/07/2020 13 Juli 2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Pimpinan Rumah Belajar Al-Qur'an (RBQ) al-Akbari
Gg. 1, Lingkungan Sumberdand, Kebonsari, Kec. Sumbersari, Kabupaten Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama	: Feni Nurmania
NIM	: T20161100
Semester	: VIII (Delapan)
Jurusan	: Pendidikan Islam
Prodi	: Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Pembelajaran al-Quran bagi Lanjut Usia (Studi Kasus Rumah Belajar al-Qur'an al-Akbari Kebonsari Jember) selama kurang lebih 1 (satu) bulan.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Pimpinan Rumah Belajar Al-Qur'an (RBQ) al-Akbari
2. Ustad / Ustadzah Rumah Belajar Al-Qur'an (RBQ) al-Akbari
3. Peserta Lanjut Usia Rumah Belajar Al-Qur'an (RBQ) al-Akbari

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,





**EASY TO LEARN QUR'AN
RUMAH BELAJAR AL-QURAN (RBQ)
AL-AKBARI**

Jl. Letjen Suprpto Gg. 1/8A Jember

SURAT KETERANGAN

yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rachmad Budianto
Jabatan : Jember Pimpinan RBQ Al-Akbari

menyatakan dengan sebenarnya bahwa yang bersangkutan dibawah ini:

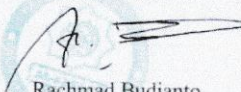
Nama : Feni Nurmania
NIM : T20161100
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi: Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan penelitian kurang lebih dua bulan di Lingkungan Sumberdand, Kebonsari, Kec. Sumbersari, Kabupaten Jember dengan judul "Pembelajaran Al-Qur'an bagi Lanjut Usia di Rumah Belajar Al-Qur'an (RBQ) Al-Akbari Kebonsari Jember Tahun 2020".

Dengan surat keterangan ini kami buat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 10 September 2020

**Pimpinan RBQ Al-Akbari
Kebonsari Jember**


Rachmad Budianto

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Feni Nurmania
NIM : T20161100
Prodi/Jurusan : PAI/Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini berjudul "Pembelajaran Al-Qur'an bagi Lanjut Usia di Rumah Belajar Al-Qur'an (RBQ) Al-Akbari Kebonsari Jember Tahun 2020" adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk pada sumbernya.

Jember, 11 Desember 2020
Saya yang menyatakan



Feni Nurmania
NIM. T20161100

BIODATA PENULIS



Nama : Feni Nurmania
NIM : T20161100
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan /
Pendidikan Agama : Islam
Tempat, Tgl Lahir : Bondowoso, 06 Februari 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat Sekarang : Dsn. Paterongan Rt.06, Rw.02
Ds. Walidono, Kec. Prajekan, Kab.
Bondowoso
Telepone/Hp : 085257821965
Email : feninurmania535@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

- 2004 – 2010 SDN Walidono 1
- 2010 – 2013 SMPN 1 Prajekan
- 2013 – 2016 SMAN 1 Prajekan